

**PROGRAM KOTAK ILMU BAGI KARYAWAN :
STUDI KASUS DOMPET DHUAFA DIVISI PENDIDIKAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)



Oleh:

YULIANI SAFITRI

NIM: 11150251000001

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA 1440 H / 2019 M**

Lembar Pengesahan

**PROGRAM KOTAK ILMU BAGI KARYAWAN :
STUDI KASUS DOMPET DHUADA DIVISI PENDIDIKAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

Oleh:

Yuliani Safitri

11150251000001

Dibawah Bimbingan

Alfida, MLIS

NIP 10710215 199903 2 001

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1440H/2019M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : YULIANI SAFITRI

NIM : 11150251000001

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang merupakan hasil penelitian, pengolahan dan analisis saya sendiri serta bukan merupakan replikasi maupun saduran dari hasil karya atau hasil penelitian orang lain.

Apabila terbukti skripsi ini merupakan plagiat atau rephikasi maka skripsi dianggap gugur dan harus melakukan penelitian ulang untuk menyusun skripsi baru dan kelulusan serta gelarnya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan segala akibat yang timbul dikemudian hari menjadi tanggung jawab saya.



LEMBAR

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Saya yang bersangkutan di bawah ini

Nama : Yuliani Safitri

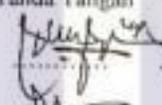
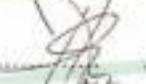
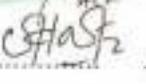
NIM : 11150251000001

Judul Skripsi : Program Kotak Ilmu Bagi Karyawan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Divisi
Pendidikan

Ujian Skripsi : Rabu, 22 Mei 2019

Skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran dan komentar Tim Penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 22 Mei 2019

| | | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------------|---|--|----------|
| 1. Ketua Sidang | : <u>Pungki Purnomo, MLIS</u> NIP. 19641215 199903 1 005 |  | 4/7/2019 |
| 2. Sekretaris Sidang | : <u>Mukmin Suprayoni, M.Si</u> NIP. 19620301 199903 1 001 |  | 4/7/2019 |
| 3. Pembimbing | : <u>Alfida, MLIS</u> NIP. 19710215 199903 2 001 |  | 4/7/2019 |
| 4. Penguji I | : <u>Dr. Ida Farida, MLIS</u> NIP. 19700407 200003 2 003 |  | 5/7/2019 |
| 5. Penguji II | : <u>Hikmah Irfaniah, M.Hum</u> NIP. 19841008 201903 2 010 |  | 4/7/2019 |

ABSTRAK

Yuliani Safitri (NIM. 11150251000001). *Program Kotak Ilmu Bagi Karyawan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan*. Di bawah bimbingan Alfida, MLIS (19710215 1999903 2 001) Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan, untuk mengetahui peran pustakawan terhadap kotak ilmu bagi karyawan, dan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh karyawan terhadap program kotak ilmu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini meliputi 1). Pelaksanaan program kotak ilmu merupakan inisiatif dari pihak perpustakaan. Program kotak ilmu dapat memudahkan akses, memiliki tahapan dalam pengolahannya dan dapat mendorong minat baca. Namun dalam pelaksanaannya masih harus melakukan pembenahan dalam hal koleksi dan juga adanya kegiatan lanjutan dari kotak ilmu. 2). Peran pustakawan dalam program kotak ilmu menunjukkan adanya kepekaan pustakawan yang sudah berperan aktif terhadap program kotak ilmu. Metode yang digunakan dapat memudahkan karyawan untuk membaca dan mendapatkan informasi. 3). Manfaat yang dirasakan oleh karyawan adalah karyawan merasa sangat terbantu dalam mendapatkan akses informasi dan dalam hal pekerjaan serta bacaan yang bersifat hiburan. Dapat termotivasi untuk terus membaca.

Kata Kunci : *Program Perpustakaan, Minat Baca, Perpustakaan Dompot Dhuafa*

ABSTRAK

Yuliani Safitri (NIM. 11150251000001). The Box Science Program for Employees :
A Case Study of the Dompot Dhuafa Education Division Employees. Under the
guidance of Alfida, MLIS (19710215 1999903 2 001) Library Science Study
Program at the Faculty of Adab and Syarif Hidayatullah State Islamic
Humanities Jakarta.

The purpose of this study was to find out the implementation of the science box program for employees, to find out the role of librarians on the knowledge box for employees, and to find out the benefits felt by employees towards science box programs. The method used in this research is descriptive method with a qualitative case study approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study include 1). The implementation of the science box program is an initiative from the library. Science box programs can facilitate access, have stages in their processing and can encourage reading interest. But in its implementation it still has to make improvements in terms of collections and also the continuation of activities from the science box. 2). The role of librarians in science box programs shows the sensitivity of librarians who have played an active role in science box programs. The method used can make it easier for employees to read and get information. 3). The benefits felt by employees are that employees feel very helpful in getting access to information and in terms of work and reading that are entertainment in nature. Can be motivated to continue reading.

Keywords: *Library Program, Reading Interest, Dompot Dhuafa Library*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Program Kotak Ilmu Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Karyawan Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan” ini dengan baik. terdapat banyak kendala dan juga hambatan yang penulis hadapi saat penulisan skripsi ini, namun itu semua penulis jadikan pembelajaran yang berharga dalam hidup bahwa dibalik kesulitan selalu ada kemudahan.

Kepada semua pihak yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih. Setiap perkataan, perbuatan, bantuan yang diberikan, waktu dan juga tenaga yang disisihkan sangat berarti bagi penulis. Terlebih kepada kedua orang tua penulis, Bapak Wastam dan Mamah Paryan, atas kepercayaannya bahwa penulis mampu menyelesaikan ini semua. Atas kesabarannya dan penantian panjang, serta doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan.

Kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, izinkan penulis berterimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., MA, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bapak Syaiful Umam, M,A Ph. D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Ibu Siti Maryam, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan.
4. Bapak Amir Fadila, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan.

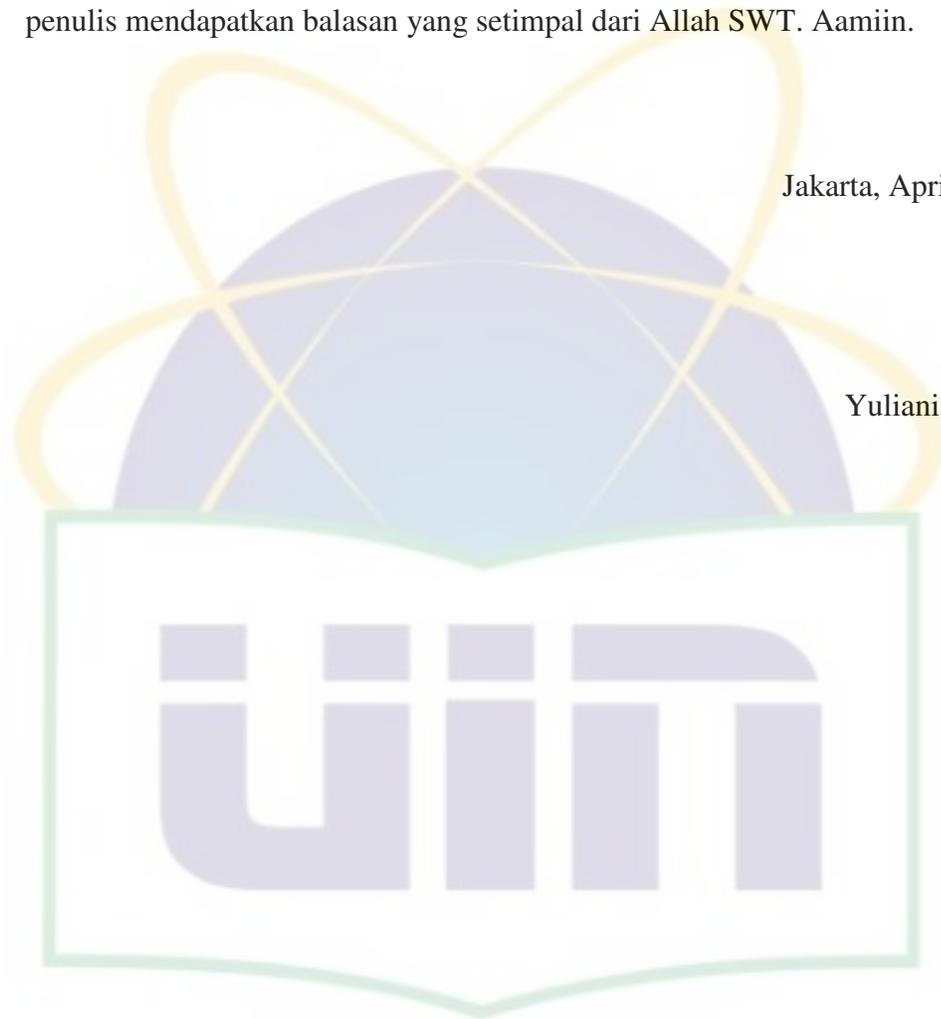
5. Ibu Alfida, MLIS, selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan masukan-masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen program studi Ilmu Perpustakaan atas ilmu yang siberikan selama penulis melalui banku perkuliahan.
7. Pihak Perpustakaan Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Khususnya Bapak/Ibu karyawan, Bapak Dian Sumantri, kak irfan atas informasinya yang telah diberikan.
8. Kepada orang-orang tersayang, kakak dan adik penulis Widiya Apriyani dan Ahmad Febrianto, serta tidak lupa untuk Bara Puji Mawarliyanto terimakasih atas semangat, support dan doa yang diberikan untuk penulis selama penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan Jipers 2015 khusunya kelas A yang selalu memberikan canda dan tawa selama di masa perkuliahan. Semoga kita semua masih bisa berkumpul dan bersilatuhrahmi sampai nanti kita tua.
10. Kepada temen-temen terdekat selama perkuliahan Ika Destry, Icha, Via, Winka, Syafira, Dita , Ira, Nurcah, Umi Fiqoh, dan Ilham terimakasih karena telah memberi warna-warni dalam hidup penulis selama perkuliahan serta perhatiannya kepada penulis selama penyusunan skripsi.
11. Temen-temen Remaja Masjid Al-Mukaromah khusunya Kak Syeni, Aski, Reza, Delima, terimakasih atas semangat dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
12. Kepada senior angkatan 2013 dan 2014 khusunya Bang Fajar Alamsyah, Kak Wita, Kak Widad, Kak Marisa dan Kak Fidya terimakasih sudah memberikan motivasi kepada penulis dan mau direpotkan oleh penulis selama penyusunan skripsi.
13. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurani rasa terimakasih penulis atas segala doa dan benatuan baik morilmaupun materil, waktu maupun tenaga.

Penulis memahami betul masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang positif sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Jakarta, April 2019

Yuliani Safitri



DAFTAR ISI

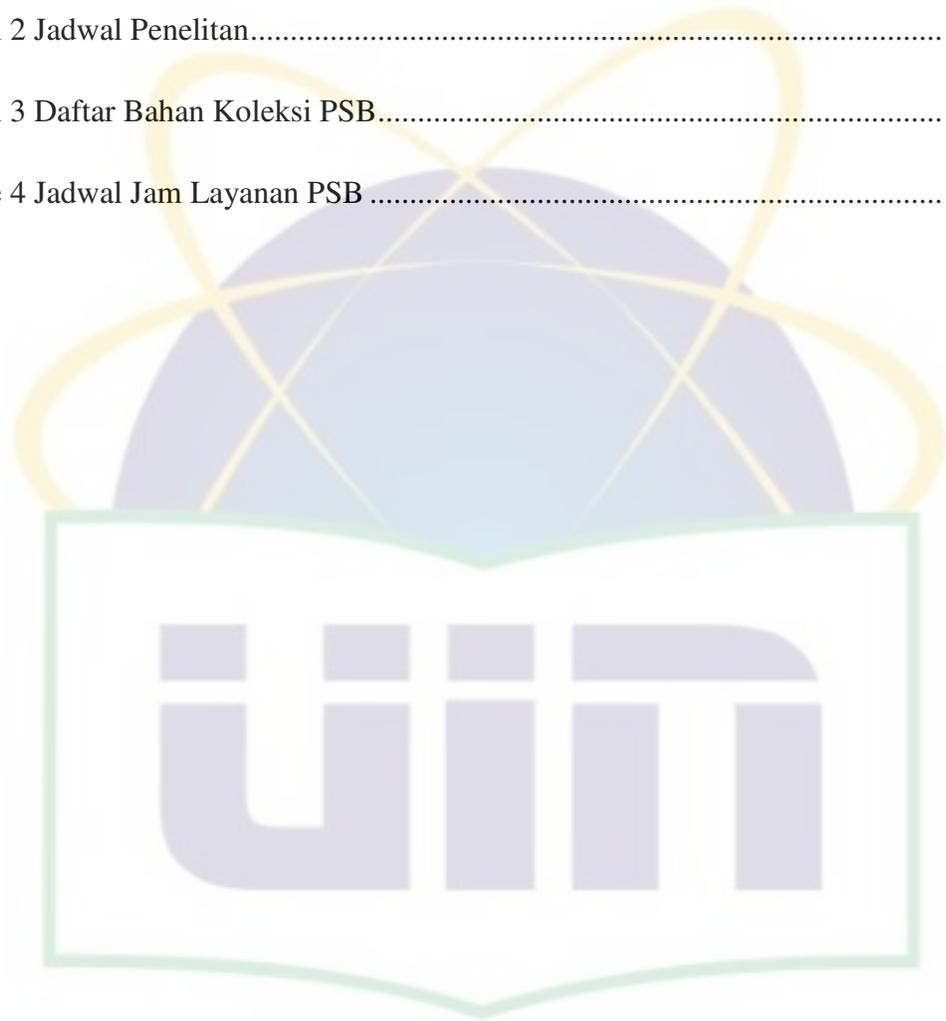
| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Pembatasan dan Perumusan Masalah..... | 8 |
| 1. Pembatasan Masalah | 8 |
| 2. Perumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| D. Definisi Istilah..... | 10 |
| E. Penelitian Terdahulu | 11 |
| F. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II TINJAUAN LITERATUR..... | 14 |
| A. Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi..... | 14 |
| B. Program Perpustakaan..... | 16 |
| 1. Definisi Program Perpustakaan | 16 |

| | |
|---|-----------|
| C. Minat Baca | 19 |
| 1. Definisi Minat dan Membaca | 19 |
| 2. Tujuan Membaca | 22 |
| 3. Indikator-Indikator Minat Baca | 24 |
| 4. Macam-Macam Minat Baca | 24 |
| 5. Pengukuran Minat Baca | 26 |
| 6. Aspek-aspek Minat Baca | 26 |
| 7. Faktor-faktor yang mendorong minat baca | 27 |
| D. Program Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat baca | 29 |
| BAB III METODELOGI PENELITIAN..... | 42 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 42 |
| 1. Jenis Penelitian | 42 |
| B. Informan..... | 44 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| 1. Data Primer..... | 46 |
| 2. Data Sekunder | 48 |
| D. Keabsahan Data..... | 48 |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 50 |
| 1. Reduksi Data | 51 |
| 2. Penyajian Data..... | 51 |
| 3. Penarikan Kesimpulan..... | 51 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 52 |
| G. Jadwal Penelitian..... | 52 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 53 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 53 |
| 1. Sejarah Singkat Pusat Sumber Belajar (PSB) | 53 |
| 2. Visi dan Misi Maklmal Pendidikan..... | 55 |
| 3. Sususan Organisasi..... | 56 |
| 4. Koleksi..... | 56 |
| 5. Pengguna dan Jadwal Layanan..... | 58 |
| B. Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 59 |
| 1. Pelaksanaan program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca karyawan. | 61 |
| 2. Peran pustakawan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca karyawan..... | 76 |
| 3. Manfaat yang dirasakan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca karyawan | 86 |
| BAB V PENUTUP..... | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran..... | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
| LAMPIRAN | |
| BIODATA PENULIS | |

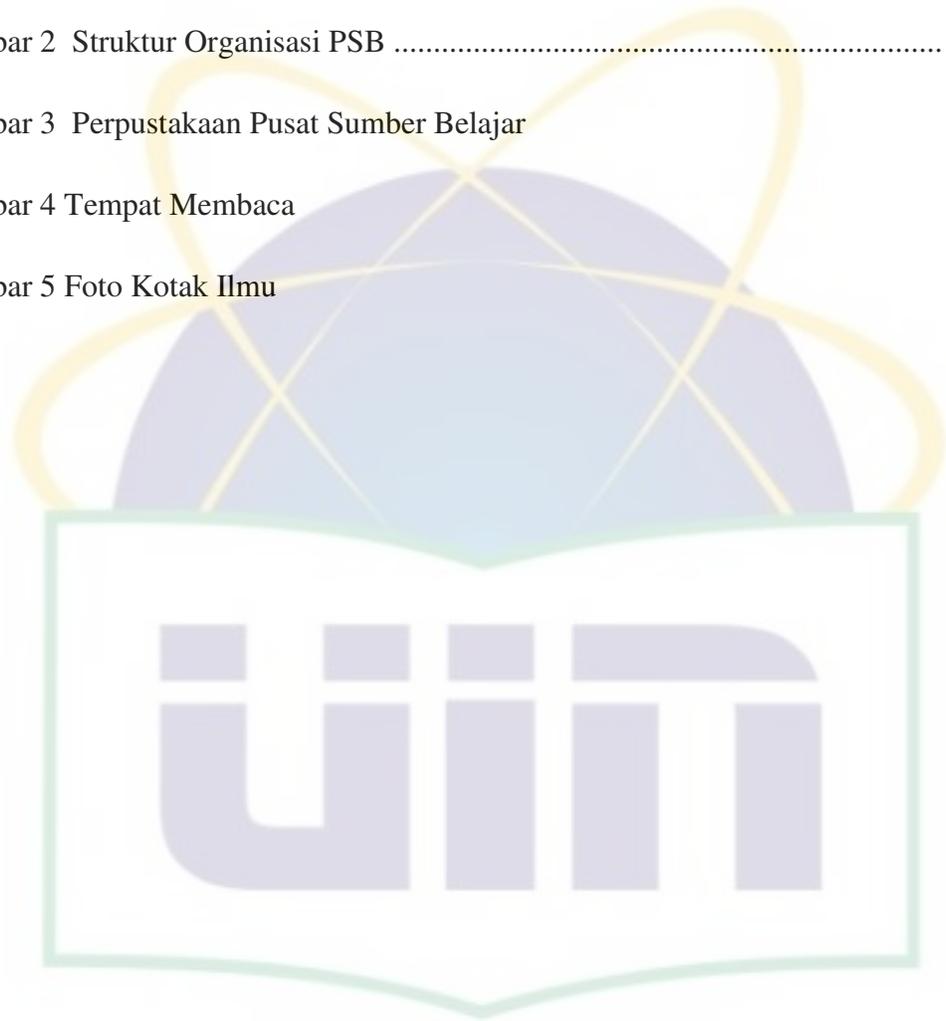
DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 1 Daftar nama informan | 45 |
| Tabel 2 Jadwal Penelitian..... | 52 |
| Tabel 3 Daftar Bahan Koleksi PSB..... | 57 |
| Table 4 Jadwal Jam Layanan PSB | 58 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 Proses budaya baca..... | 28 |
| Gambar 2 Struktur Organisasi PSB | 56 |
| Gambar 3 Perpustakaan Pusat Sumber Belajar | |
| Gambar 4 Tempat Membaca | |
| Gambar 5 Foto Kotak Ilmu | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini, perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan pengguna. Salah satunya ialah membutuhkan informasi. Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat.¹ Informasi merupakan kumpulan beberapa fakta yang sudah diolah sehingga dapat bermanfaat dan digunakan untuk para penggunanya dalam memperluas pengetahuan. Informasi dapat mempengaruhi atau juga bisa menambah pengetahuan untuk setiap individu, dengan bertambahnya pengetahuan maka setiap individu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Namun dengan berkembangnya teknologi dan informasi di zaman sekarang, banyaknya informasi yang tersebar mengelilingi penggunanya. Maka dari itu sangatlah mudah untuk pengguna dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Tetapi dalam hal ini dapat menyebabkan informasi yang tidak sah kebenarannya.

Perpustakaan merupakan suatu organisasi untuk melayani semua pengguna yang membutuhkan informasi. Bentuk sumber informasi di

¹ Pawit M. Yusup and Priyo Subekti, *Teori & Praktik Penelusuran Informasi : Information Retrieval* (Jakarta: Kencana, 2010).

perpustakaan dikemas dalam berbagai koleksi. Perpustakaan juga merupakan salah satu pusat informasi yang disediakan dan dinikmati untuk semua lapisan masyarakat dalam memperoleh akses informasi. Menurut Pasal 4 UU No. 43 Tahun 2007 mengatakan bahwa tujuan perpustakaan selain melayani semua pengguna perpustakaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca dan juga memperluas wawasan dan pengetahuan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebuah perpustakaan mempunyai peran yang cukup strategis dalam mengembangkan kegemaran membaca.² Oleh karena itu perpustakaan seharusnya menyediakan bermacam-macam jenis bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan para pengguna. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi di antaranya seperti sarana dan prasarana, bahan pustaka, sumber daya manusia, sumber informasi hingga kendala kurangnya minat membaca pengguna. Karena itu, maju mundurnya perpustakaan dilihat dari berkesinambungan antara kemampuan sumber daya manusianya, penggunaannya dan mereka yang peduli akan pentingnya membaca.

Namun perpustakaan masa kini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang hanya menyimpan, mengelola dan sampai tahap melestarikan bahan pustaka tetapi lebih kepada penyebaran informasinya. Perpustakaan menjadi media untuk para pengguna dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Bahwa kegiatan yang dilakukan di perpustakaan selalu memberikan

² Sutarno NS, *Gemar Membaca : Seri Perpustakaan No 2* (Jakarta: Jala Permata, 2006).

pembelajaran yang bermanfaat untuk pengguna. Dalam hal ini untuk memberikan kepuasan kepada para penggunanya perpustakaan harus mengikuti perubahan perkembangan perpustakaan di era global. Maka dari itu salah satu cara perpustakaan dalam mengikuti perkembangannya adalah dengan cara mengadakan program untuk pengguna yaitu gemar dalam membaca.

Perpustakaan pusat sumber belajar Dompot Dhuafa ialah merupakan perpustakaan milik Makmal Pendidikan Lembaga Dompot Dhuafa yang dapat digunakan untuk belajar, termasuk mengorganisir program-program yang dibuat oleh perpustakaan pusat sumber belajar, memproduksi dan mengembangkan berbagai media pembelajaran dan beberapa kegiatan lainnya. Perpustakaan pusat sumber belajar termasuk jenis perpustakaan sekolah namun aksesnya bisa terbuka untuk umum. Jadi, perpustakaan pusat sumber belajar bisa dinikmati untuk internal dari lembaga Dompot Dhuafa divisi pendidikan maupun eksternal seperti masyarakat sekitar. Perpustakaan pusat sumber belajar Dompot Dhuafa merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki program perpustakaan untuk menumbuhkan gemar dalam membaca yaitu Gemari Baca. Perpustakaan ini sendiri banyak memiliki program gemar dalam membaca di antaranya seperti *bookshare*, *sharing knowledge*, kotak ilmu dan lainnya.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berhasa tulis yang bersifat reseptif, disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan

memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru.³ Membaca juga merupakan salah satu modal utama untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan memiliki pengetahuan itulah seseorang mampu menyelesaikan segala masalah-masalah dalam kehidupannya. Dengan membaca, banyak bisa kita rasakan di antaranya menambah pengetahuan, mendapatkan informasi terbaru, dapat menambah kualitas diri sendiri dan masih banyak lainnya. Namun pada kenyataannya bahwa minat baca masyarakat di Indonesia masih lah rendah dan perlu ditingkatkan dengan cara memfasilitasi kebutuhan buku untuk pengguna.

Dalam upaya ini harus adanya suatu kebiasaan dalam membaca. Kebiasaan membaca merupakan suatu langkah lebih lanjut dari proses kegemaran membaca.⁴ Kebiasaan membaca pengguna menjadi salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Bahwa ketika pengguna sudah menerapkan kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari maka perpustakaan sudah menjalankan tujuan dan fungsinya. Maka dari itu dengan cara mengadakan program yang di rancang perpustakaan menjadi salah satu agar nantinya kebiasaan membaca dapat berkembang sehingga membaca menjadi keinginan dari diri sendiri serta menjadikan prioritas dalam kehidupan.

³ Irdawati, Darmawan, and Yunidar, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Boul.," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2017), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918>.

⁴ Sutarno NS, *Gemar Membaca : Seri Perpustakaan No 2*, hal.21.

Di dalam agama islam dijelaskan bahwa pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari dan telah dituangkan dalam Al-Quran surat Al-'Alaq sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ نَافِثًا فِي الْوَعْدِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5).” (Q.s Al-‘Alaq : 1-5)⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus membaca, karena pada dasarnya ayat ini pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan bentuk perintah untuk memperhatikan pengetahuan. Untuk mendapatkan pengetahuan maka seseorang haruslah membaca karena pada ayat ini menjelaskan dengan membaca diharapkan dapat tertanamnya keimanan dan ketakwaan seseorang sebagai wujud dari perubahan yang

⁵ Manupraba Wisnu, “Tafsir Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5,” 2015, <https://tafsirq.com/>.

merupakan hasil proses pembelajaran. Oleh karena itu dengan kita membaca kita dapat menambah pengetahuan.

Dalam penelitian ini program yang peneliti akan bahas ialah program kotak ilmu. Program kotak ilmu merupakan salah satu program yang cakupannya untuk semua karyawan Dompot Dhuafa divisi pendidikan. Dimana setiap ruang kerja karyawan akan diberikan sebuah kotak sedang yang berisi sekitar 15 buku yang terdiri dari buku yang sesuai bidangnya dan juga beberapa buku hiburan atau fiksi. Program ini dilakukan pada awal bulan dan di setiap bulannya pustakawan perpustakaan pusat sumber belajar Dompot Dhuafa divisi pendidikan akan mengganti buku-buku yang berada di kotak tersebut.

Individu yang lebih sering membaca akan lebih mudah memiliki akses dalam mendapatkan pengetahuan dibanding dengan individu yang jarang membaca.⁶ Program kotak ilmu bertujuan untuk para karyawan Dompot Dhuafa divisi pendidikan agar gemar dalam membaca. Namun program kotak ilmu ini merupakan suatu wadah jempit bola dimana dengan kesibukan karyawan dalam berkerja yang menyebabkan jarang datang ke perpustakaan maka dari itu program ini menjadi salah satu cara agar karyawan masih dapat membaca tanpa harus datang ke perpustakaan untuk menambah informasi para karyawan. Membaca merupakan kemampuan dasar yang dimiliki

⁶ Fergusen B, "Information Literacy: A Primer for Teacher, Librarians, and Informed People," Mei 2014, bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf.

seseorang dan menjadi kunci dalam menguasai generasi literet. Selain itu juga program kotak ilmu ini sendiri diadakan oleh perpustakaan pusat sumber belajar agar semua karyawan dompet dhuafa pendidikan mudah dalam mencari informasi yang mereka butuhkan sesuai bidangnya masing-masing.

Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi bahwa kurang maksimalnya dalam menjalankan program kotak ilmu sehingga terjadi beberapa masalah dalam program kotak ilmu ini. Program kotak ilmu sempat mengalami vakum beberapa bulan. Vakumnya program kotak ilmu dikarenakan masa peralihan jabatan pada koordinasi perpustakaan dan juga kurangnya tenaga pustakawan yang sedang fokus ke program-program perpustakaan lainnya sehingga menyebabkan program ini tidak ada yang menjalankan serta mengganti buku-buku untuk para karyawan Dompet Dhuafa divisi pendidikan. Perpustakaan pusat sumber belajar Dompet Dhuafa divisi pendidikan hanya memiliki tiga pustakawan saja. Dari hal tersebut bukan hanya kurangnya pustakawan saja namun dari segi waktu yang memakan waktu cukup lama serta adanya keluhan dari karyawan terkait koleksi yang sudah disediakan oleh pustakawan di kotak ilmu tersebut juga menjadi penyebab program kotak ilmu tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai program perpustakaan yang diterapkan di Perpustakaan Pusat Sumber Belajar untuk para karyawan Dompet Dhuafa pendidikan. Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul “**PROGRAM KOTAK**

ILMU BAGI KARYAWAN : STUDI KASUS DOMPET DHUAFA DIVISI PENDIDIKAN”.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah penulis sampaikan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin memberikan pembatasan masalah yang akan di bahas agar penelitian yang penulis lakukan ini tidak terlalu meluas dalam pembahasan didalamnya yaitu mengenai Program Kotak Ilmu Bagi Karyawan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan. Penelitian ini difokuskan berdasarkan prespektif koordinasi perpustakaan dan karyawan yang bekerja di lembaga Dompot Dhuafa divisi pendidikan terkait program kotak ilmu.

2. Perumusan Masalah

Dari pembatasan permasalahan penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang nantinya akan diteliti yaitu Bagaimana peran program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaiman pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?

- b. Apa peran pustakawan terhadap program kotak ilmu bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?
- c. Apa manfaat yang didapatkan terhadap program kotak ilmu bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan.
- b. Untuk mengetahui peran pustakawan terhadap program kotak ilmu bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan.
- c. Untuk mengetahui manfaat yang didapatkan dari program kotak ilmu bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak perpustakaan, peneliti dan maupun pembaca lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan ilmu perpustakaan, khususnya mengenai program perpustakaan di perpustakaan.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan kontribusi pemikiran bagi Perpustakaan Pusat Sumber Belajar Lembaga Dompot Dhuafa khususnya dalam melakukan program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

D. Definisi Istilah

1. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah adalah sarana untuk menunjang pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan informasi yang bersangkutan di lingkungan perpustakaan seperti siswa, pendidik, hingga karyawan.

2. Program perpustakaan

Sebuah kegiatan atau aktivitas yang sudah di rencanakan dan disahkan guna untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.

3. Minat baca

Minat baca adalah suatu ketertarikan yang kuat dengan perasaan senang atau bahagia untuk membaca yang dirasakan dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

4. Program kotak ilmu

Program kotak ilmu adalah suatu program yang diselenggarakan oleh perpustakaan pusat sumber belajar dompet dhuafa untuk meningkatkan minat baca untuk karyawan dari lembaga dompet dhuafa divisi pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama yaitu Program One Book One Month Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMPIT Nurul Fikri Depok. Skripsi ini ditulis oleh Vinny Editia Awalina pada tahun 2018. Skripsi ini memiliki persamaan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca namun bedanya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif.

Penelitian yang kedua yaitu Efektivitas Kebijakan Program Gerakan Makasar Gemar Membaca Di Kota Makasar. Skripsi ini ditulis oleh Silvanty Apriany Sangaji pada tahun 2012. Skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menganalisa Efektivitas Program Gerakan Makasar Gemar Membaca dalam meningkatkan masyarakat Kota Makasar yang gemar membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gemar pada prinsipnya Program Gerakan Makasar Gemar Membaca dalam mewujudkan masyarakat yang gemar membaca telah berjalan dengan baik namun belum

efesian sehingga diusahakan untuk lebih baik agar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Penelitian ketiga yaitu Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Public Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Skripsi ini ditulis oleh Juniawan Hidayanto pada tahun 2013. Skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk berupaya meningkatkan minat baca dan mengatasi kendala hingga sampai mendapatkan solusi yang tepat. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa upaya yang harus dilakukan dengan cara melakukan kegiatan literasi dan usaha kreatif, memperluas ruangan kegiatan serta sering mengadakan kegiatan agar masyarakat lebih sering datang untuk menggunakan layanan TBM Area Publik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan ini, penulis akan menguraikan secara sistematis mulai dari Bab I samap Bab IV dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Bab ini memuat tentang landasan-landasan teori yang digunakan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang di ambil dari literature-literatur yang berkaitan dan penelitian yang relevan dengan topic penelitian meliputi pengenrtian, buku pedoman dan lainnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis pendekatan penelitian, sumber data, pemilihan informan, teknik pengolahan data, teknis analisis data dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi profil obojek penelitian yaitu Perpustakaan Pusat Sumber Belajar dan hasil penelitian mengenai program kotak ilmu dalam minatbagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Perpustakaan Sekolah Sebagai Akses Informasi

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang bergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan umum membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.⁷

Dari penjelasan di atas perpustakaan sebenarnya memiliki tujuan yaitu memberikan layanan informasi untuk memuaskan para penggunanya. Dari hal tersebut perpustakaan sekolah memiliki tujuan khusus, tujuannya ialah untuk membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.⁸ Tujuan dari perpustakaan sekolah adalah dapat mencapai visi dan misi dari perpustakaan tersebut, dapat mendukung semua warga sekolah dalam proses pembelajaran dan mempermudah akses informasi dalam memenuhi kebutuhan para pengguna perpustakaan.

Adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat menjadi tempat dalam memudahkan akses informasi bagi warga sekolah. Bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi yaitu sebagai penyedia informasi. Adapun fungsi

⁷ Sulistyono Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991).

⁸ Sulistyono Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, hal.51.

perpustakaan sekolah lainnya yaitu sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, seklaigus tempat berkreasi yang sehat, di sela-sela kegiatan rutin dalam belajar.⁹

Perpustakaan dapat memberikan kesempatan untuk semua warga sekolah dalam memperluas dan menambah pengetahuan. Dengan adanya perpustakaan sekolah maka budaya membaca dapat diterapkan dan dilatih sehingga akses informasinya menjadi luas tidak terbat ruang dan waktu. Adanya perpustakaan dapat memudahkan warga sekolah mulai dari siswa, guru, kepala sekolah hingga staff turut aktif dalam mengunjungi perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah.

Bahwa dengan segala potensi dan kemampuannya, perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan diarahkan untuk dapat berperan sebagai agen modernisasi masyarakat. Dari beberapa hasil studi kepustakawanan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepuasan pengguna dengan layanan yang diberikan perpustakaan. Salah satu nya yaitu terhadap akses informasi yang dicari relatif mudah, cepat dan akurat.¹⁰

⁹ Touku Umar, "Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca," *Khizanah Al-Hikmah* 1, no. 2 (2013), journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/.../19.

¹⁰ Nurlela and Maksum, "Akses Informasi Dan Prestasi Peserta Diklat Jasa Perpustakaan.," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 13, no. 2 (2004), eprints.rclis.org/6536/1/akses-informasi.pdf.

Seperti halnya dengan perpustakaan pusat sumber belajar kompetensi divisi pendidikan yang menerapkan bahwa perpustakaan sekolah sebagai akses informasi untuk seluruh warga lingkungan yang berada disana seperti siswa, guru, staff hingga karyawan yang bekerja di lembaga kompetensi divisi pendidikan. Dengan adanya perpustakaan tersebut diharapkan dapat memudahkan para pengguna dalam mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

B. Program Perpustakaan

1. Definisi Program Perpustakaan

Sebagai dasar pemikiran dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini maka terlebih dahulu mendefinisikan program dan perpustakaan, agar lebih jelas memahami terhadap pengertian dari program perpustakaan itu sendiri. Menurut Charles O. Jones dalam Ramandita Shalfiah program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan.¹¹ Selain itu, definisi program dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa :

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan/lembaga untuk

¹¹ Shalfiah Ramandita, "Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintajan Kota Botang," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 3 (2013), ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id.

mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Pendapat lain tentang definisi program yaitu menurut Widoyoko dalam Ashiong P. Munthe mengatakan bahwa program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹²

Sedangkan definisi perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, "ruang khusus", dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaannya.¹³ Pendapat lain tentang perpustakaan adalah perpustakaan memiliki spesifikasi tersendiri mengenai fungsi dan perannya diantaranya perpustakaan sebagai unit kerja, perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpanan, dan pemelihara berbagai bahan koleksi, bahan pustaka dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, bahan pustaka digunakan oleh penggunasecara berkelanjutan, dan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi.¹⁴

Sedangkan pengertian perpustakaan menurut Surat Keputusan Menpan No.18 Tahun 1988 adalah suatu unit kerja yang sekurang-kurangnya

¹² Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Jurnal Scholaria* 5, no. 2 (Mei 2014), ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12.

¹³ Purwono and Suharmini Wahyuningsih Sri, *Perpustakaan Dan Kepustakawanan Indonesia* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013).

¹⁴ Suwarno Wiji, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan* (Bogor: Ghalia Indoensia, 2010).

mempunyai koleksi 1.000 judul bahan pustaka atau 2.500 eksemplar dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwanang.

Adapun Perpustakaan dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yaitu :

Definisi perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tukis, karya cetak, dan/karya rekam secara profesional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekresai para pemustaka.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan program perpustakaan adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang sudah di rencanakan dan disahkan guna untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.

Efektivitas suatu program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat dari sasaran program juga dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan program tersebut berjalan dengan efektif atau tidak.¹⁵ Adapun faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel berikut :¹⁶

a. Ketepatan sasaran program.

¹⁵ Ahmad Jibril, "Efektivitas Program PERPUSERU Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Universitas Airlangga* 6, no. 2 (2017), <http://journal.unair.ac.id/LN@efektivitas-program-perpuseru-di-perpustakaan-umum-kabupaten-pamekasan-article-11360-media-136-category-8.html>.

¹⁶ Ni Wayan Budian, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumetra Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar," *Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 2, no. 1 (2007), <https://media.neliti.com/.../43816-ID-efektivitas-program-penanggu...>

- b. Sosialisasi program.
- c. Tujuan program.
- d. Pemantauan program.

Dari penjelasan variabel di atas bahwa dalam membuat suatu program harus adanya rencana awal program mulai dari tujuan program sampai dengan pemantauan program sehingga nanti ketika program berjalan akan terlihat seberapa efektifnya program tersebut.

C. Minat Baca

1. Definisi Minat dan Membaca

Minat adalah suatu dorongan keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁷ Dalam arti lain minat adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu.¹⁸

Menurut Slameto dalam Noor Komari Pratiwi dalam kutipannya menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut,

¹⁷ Sutarno NS, *Gemar Membaca : Seri Perpustakaan No 2*, hal.22.

¹⁸ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003).

semakin besar minat tersebut pula.¹⁹ Adapun pendapat lain dari minat adalah perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi.²⁰

Sedangkan baca adalah kata dasar dari membaca. Membaca merupakan alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, serta alat bagi orang yang sudah melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan dan memenuhi tujuan.²¹ Pendapat lain juga diutarakan oleh Oka dalam Sandy Farboy yang mengatakan bahwa membaca merupakan sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu.²²

Definisi membaca menurut Sunardi dalam kutipan Anik Maryati yang menjelaskan bahwa membaca adalah aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari symbol berupa huruf dan kata. Aktivitas ini meliputi proses, yaitu proses *decoding*, yang juga dikenal dengan istilah membaca teknis dan proses pemahaman.²³

¹⁹ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015), journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/320/218.

²⁰ Sismanto, *Manajemen Perpustakaan Digital* (Jakarta: Afifa Pustaka, 2007).

²¹ Mudjito, *Buku Materi Pokok : Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001).

²² Sandy Farboy, "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009," *Jurnal Artikulasi* 7, no. 1 (2013), ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/download/1279/1368.

²³ Anik Maryani, "Penggunaan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Pada Anak Kesulitan Belajar Kelas II SD SLB/ A YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011,"

Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan minat baca merupakan suatu keinginan dan ketertarikan yang kuat yang diimbangi dengan perasaan senang dengan kegiatan membaca sehingga membuat seseorang memiliki keinginan sendiri untuk membaca tanpa paksaan dari orang lain untuk memenuhi tujuan.

Adapun pengertian lain dari minat baca yaitu sebagai penentuan cakupan (*area*) dan isi (*content*) di mana seseorang melakukan aktivitas baca paling sering atau seberapa banyak kegiatan membaca dilakukan terhadap bacaan yang telah dipilih, juga intensitas seseorang dalam melakukan kegiatan membaca.²⁴

Minat baca tidak didapatkan sejak lahir, melainkan minat baca tumbuh dari dalam diri seseorang yang meliputi pengalaman dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Hasil tersebut bisa terlihat dari tingkah laku dan keterampilannya. Maka dari itu lingkungan sekitar sangat memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas SurakartaMaret, 2011,
<https://eprints.uns.ac.id/7688/>.

²⁴ Sismanto, *Manajemen Perpustakaan Digital*, hal.24.

2. Tujuan Membaca.

Adapun tujuan dari membaca menurut Farida Rahim dalam Eko Widodo dan Subyanto adalah :²⁵

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui suatu pengetahuan topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
- f. Meperoleh informasi untuk laporan kisan atau tertulis.
- g. Menginformasikan atau menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu ekperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan membaca lainnya ialah untuk menggapai informasi dan pemahaman, selain itu tujuan membaca juga untuk hiburan. Namun membaca untuk hiburan tidak banyak menuntut dan membutuhkan paling dikit usaha. Bahkan, tidak ada aturan dalam melakukannya, semua orang

²⁵ Widiyanto Eko and Subyantoro, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar," 2015, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/.../5093/>.

tahu cara membaca bisa membaca untuk hiburan jika mau.²⁶ Pendapat lain menurut Gray dan Rogers dalam buku Sudarnoto yang menjelaskan tujuan membaca sebagai berikut :²⁷

- a. Untuk mengisi waktu luang.
- b. Mengetahui hal-hal yang actual
- c. *Up to date*
- d. Mengetahui lingkungan
- e. Dapat memuaskan pribadi-pribadi
- f. Memenuhi tuntutan praktis dalam kehidupan sehari-hari
- g. Meningkatkan minat terhadap sesuatu lebih lanjut
- h. Memuaskan tuntutan intelektual
- i. Memuaskan tuntutan spriritual

Dari beberapa tujuan membaca yang sudah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan guna menambah pengetahuan dan wawasan yang luas, selain itu tujuan membaca juga memberikan kesenangan tersendiri untuk seseorang yang memang mempunyai rasa gemar dalam membaca.

²⁶ Mortimer J. Adler and Charles Van Doren, *How To Read a Book : Mencapai Puncak Tujuan Membaca* (Jakarta: PT Indonesia Publishing, 2015).

²⁷ Sudarnoto Abdul Hakim, *Perpustakaan Sebagai Center For Learning Society* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta, 2006).

3. Indikator-Indikator Minat Baca.

Indikator-indikator adanya minat baca seseorang menurut Fauziah dalam kutipan Liza Ta'atiah adalah sebagai berikut :²⁸

- a. Kebutuhan terhadap bacaan.
- b. Tindakan untuk mencari bacaan.
- c. Rasa senang terhadap bacaan.
- d. Ketertarikan terhadap bacaan.
- e. Keinginan untuk selalu membaca.

Adanya indikator sebagai acuan yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk melihat adanya perubahan pada objek yang akan diteliti. Indikator pada minat baca yang sudah dijelaskan di atas merupakan acuan terhadap apa yang terjadi terhadap seseorang dalam meningkatkan minat baca.

4. Macam-Macam Minat Baca.

Minat baca yang tergugah dan terbimbing, menjadikan orang aktif dan sibuk sehingga menumbuhkan perasaan berarti dan rasa bahagia hidup di dunia. Minat dapat dikelompokkan seperti berikut:²⁹

²⁸ Liza Ta'atiah Insani Rahayu, "Hubungan Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang," *Jurnal Untirta* 1, no. 2 (Agustus 2016), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/download/.../930>.

²⁹ Sismanto, *Manajemen Perpustakaan Digital*, hal.25.

- a. Minat Volunter, yaitu yang timbul secara sukarela, timbul dengan sendirinya tanpa pengaruh yang sengaja dari luar.
- b. Minat Involunter, yaitu yang timbul dari dalam diri dengan pengaruh dari situasi yang sengaja diciptakan.
- c. Minat Non Volunter, yaitu minat yang timbul secara sengaja dipaksakan atau diharuskan.

Kegiatan membaca terdapat dua macam minat baca yaitu :

- a. Minat baca spontan, yaitu minat baca yang tumbuh dari motivasi personal pembaca sendiri tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.
- b. Minat baca terpola, yaitu minat baca yang berlangsung dalam kegiatan membaca dengan diawali adanya pengaruh serta serangkaian tindakan yang terpola.

Dari pemaparan macam-macam minat baca di atas bahwa dalam penelitian kali ini tertuju pada minat baca terpola karena terjadinya minat baca berlangsung dengan adanya program perpustakaan yang sudah direncanakan dan diharapkan memberikan pengaruh untuk meningkatkan minat baca.

5. Pengukuran Minat Baca.

Dalam pengukuran minat baca terdapat empat metode yang dilakukan yaitu :³⁰

- a. Observasi : Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek sasarannya. Metode ini juga memakan waktu yang cukup lama dan hasil observasinya sering bersifat subjektif.
- b. Wawancara : Metode ini dilakukan dengan cara berdialog langsung dengan subjek sasaran.
- c. Kuesioner : Metode ini dipergunakan untuk mengukur minat baca terhadap sejumlah subjek sasaran. Metode ini dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada subjek dan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut serta mereka menjawab pertanyaan tersebut relative panjang.
- d. Inventori : Metode ini hamper sama dengan metode kuesioner namun perbedaanya dalam metode inventor ini merka hanya menuliskan jawabannya dengan memberi tanda lingkaran, tanda ceklis, mengisi nomor, metode ini sangat efesien dan dapat dikoreski secara objektif.

6. Aspek-aspek Minat Baca.

Aspek minat baca terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep kognitif terhadap suatu objek dan berpusat pada

³⁰ Sismanto, *Manajemen Perpustakaan Digital*, hal.27.

manfaat dari objek tersebut, sedangkan aspek afektif berupa nampak dari dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.³¹

Pendapat lain mengenai aspek minat baca menurut Sandjaja dalam Suksmandi adalah sebagai berikut :³²

- a. Kesadaran akan manfaat membaca.
- b. Kesenangan terhadap aktifitas membaca.
- c. Ketertarikan dan kebiasaan individu untuk membaca.
- d. Aspek situasional. Seperti ketersediaannya literatur dan dukungan yang menunjang.

Dari beberapa penjelasan aspek-aspek minat baca dapat disimpulkan bahwa aspek minat baca meliputi adanya kesadaran dari dalam diri untuk membaca, adanya perasaan senang ketertarikan ketika membaca, dan setelah mereka membaca adanya kepuasan tersendiri yang dirasakan serta bahan bacaan juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan minat baca.

7. Faktor-faktor yang mendorong minat baca.

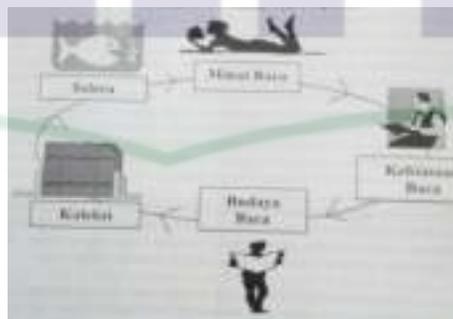
Faktor-faktor yang mendorong terjadinya seseorang minat baca sebagai berikut :³³

³¹ Soejanto Sandjaja, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan," *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, 2001, academia.edu.

³² Suksmandi Surya Arendra, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten," *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013, eprints.ums.ac.id/41547/20/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.

- a. Dimulai dari dalam diri sendiri. Tumbuhnya rasa keingintahuan, adanya dorongan kemauan, semangat, dan motivasi.
- b. Adanya unsur dari orang lain yang bersangkutan yang bisa dan mampu mempengaruhi, menarik, memberikan dan menimbulkan keinginan.
- c. Dilakukan secara teratur dan berlanjut dalam waktu yang lama.
- d. Tersedianya bahan-bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan kebutuhan.
- e. Bahan bacaan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Faktor-faktor diatas dapat disimpulkan menjadi komponen yang dilakukan secara bersamaan tanpa terpisah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak bisa dipungkiri bahwa minat baca tidaklah dapat tertanam di dalam diri masing-masing seseorang. Namun pembentukan seperti ini bisa terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan tertentu.



Gambar 1 Proses Budaya Baca

³³ Sutarno NS, *Gemar Membaca : Seri Perpustakaan No 2*, hal.23.

Dari gambar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya koleksi yang bermacam-macam dengan pilihan yang menarik dan sesuai kebutuhan dapat menimbulkan adanya selera untuk membaca. Kemudian akan timbul minat dalam membaca, minat baca merupakan keinginan dan motivasi membaca dalam diri seseorang tanpa paksaan dari orang lain. Lalu setelah seseorang sudah minat terhadap membaca maka akan menjadi suatu kebiasaan untuk seseorang membaca kemudian setelah adanya kebiasaan dalam membaca maka akan terjadi namanya budaya baca.

D. Program Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat baca.

Perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan berbagai koleksi yang terdapat banyak informasi sehingga kita bisa dapat sebagai bahan pembelajaran. Perpustakaan juga menjadi tanggung jawab penuh seorang pustakawan, maju mundurnya perpustakaan tergantung pada kebijakan pustakawan berperan penting dalam membina perpustakaan agar menjadi tempat yang disenangi banyak orang. Selain memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas perpustakaan, pustakawan juga mempunyai tugas khusus yaitu meningkatkan minat baca penggunanya karena pustakawan berperan penting dalam kemajuan perpustakaan maupun ilmu pengetahuan termasuk meningkatkan minat baca.³⁴ Maka dari itu seorang pustakawan

³⁴ Andri Agnesia Linda and Desriyenti, "Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Bidang Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat.," *Jurnal Ilmu Informasi*

memiliki peran yang penting guna meningkatkan minat baca penggunanya di perpustakaan. Dengan adanya pustakawan juga dapat membantu penggunanya dalam hal mencari kebutuhan informasi.

Sedangkan perpustakaan sekolah digunakan sebagai sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah dan juga memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan para siswa, guru dan staff sekolah. Maka dari itu perpustakaan sekolah harus dapat memainkan peran dalam memajukan warga sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi yang harus diwujudkan secara efektif dan efisien, sehingga perpustakaan dapat di jadikan sebagai sumber informasi bagi guru, siswa maupun staff melalui kegiatan membaca.³⁵

Kelebihan dari perpustakaan sekolah selain sebagai sumber kegiatan belajar mengajar juga dapat mengembangkan minat baca untuk seluruh warga sekolah. Namun dikarenakan budaya baca di indonesia masihlah rendah dan belum dijadikan sebagai kebutuhan yang mendasar, maka perlu adanya bimbingan dari pihak perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan rasa minat untuk membaca. Salah satu bimbingan yang bisa diterapkan dalam

Perpustakaan Dan Kearsipan 4, no. 1 (2015),
ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/6170/4794.

³⁵ Rizka Putri Nurjanah, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 2017, eprints.uad.ac.id/.../RIZKA%20PUTRI%20N%20%281300005014...

perpustakaan adalah dengan cara membuat program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca bagi seluruh warga sekolah.

Minat baca di Indonesia dapat dikatakan masih rendah, sudah banyak penelitian yang berpendapat salah satunya yaitu hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) bahwa minat baca di Indonesia tertinggal dari negara-negara lain di Asia, baik dari kalangan remaja hingga masyarakat luas. Dalam permasalahan ini peranan sebuah perpustakaan merupakan bagian tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan.

Oleh karena itu perpustakaan memiliki peran yang penting sebagai media atau jembatan untuk mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca, kegemaran membaca dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu apabila tidak ada perpustakaan atau perpustakaan yang ada kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca, atau sedang membiasakan diri membaca, dan yang membutuhkan sumber becaan, dapat berkurang secara perlahan-lahan dan hilang semangatnya.³⁶

Dari penjabaran di atas sudah dijelaskan bahwa pada kenyataan dan penerapannya tidak sesuai dengan semestinya. Salah satu penghambat tidak

³⁶ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, hal.55.

berjalan secara maksimal ialah kurang sadarnya pengguna dengan adanya keberadaan perpustakaan serta minimnya rasa keinginan untuk membaca guna menambah pengetahuan.

Perpustakaan memang perlu mengadakan berbagai upaya dan inovasi baru yang dapat meningkatkan minat baca sehingga pada akhirnya akan terbentuk “*reading society*” yang baik. Budaya baca yang kuat akan mendorong seseorang untuk tidak lekas berpuas diri.³⁷

Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut perpustakaan mengadakan program yang bisa mendukung adanya keikutsertaan dari pengguna untuk memiliki peran dalam mencapai tujuan perpustakaan. Dengan adanya program yang dibuat oleh perpustakaan diharapkan juga memberikan manfaat yang baik untuk para pengguna perpustakaan.

Program perpustakaan juga dibuat sesuai dengan permasalahan yang ada di perpustakaan itu sendiri, serta dengan adanya program perpustakaan juga bisa menjadi trobosan atau upaya untuk bisa maksimal dalam mencapai tujuan dari perpustakaan, yaitu dengan membuat program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

Program perpustakaan merupakan suatu rencana yang sudah disahkan guna mencapai tujuan dari perpustakaan. Sedangkan menurut Pasal 4 UU No. 43 Tahun 2007 mengatakan bahwa tujuan perpuskaaan selain melayani semua

³⁷ Supriyono and Kosam Rimbarawa, *Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan* (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006).

pengguna yaitu perpustakaan dapat menciptakan penggunanya gemar dalam membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan minat baca dapat diartikan suatu ketertarikan yang kuat dengan perasaan senang atau bahagia untuk membaca yang dirasakan dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Tetapi bukan hanya gemar membaca saja melainkan membiasakan diri untuk membaca bahwa kebiasaan membaca merupakan suatu kebutuhan yang harus di penuhi. Dalam meningkatkan minat baca maka kebiasaan membaca harus dilakukan secara terus menerus agar membaca bisa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Beberapa contoh program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca untuk para penggunanya diantaranya yaitu seperti *storytelling*, *sharing knowledge*, dan lainnya. Semua program yang dibuat oleh perpustakaan pasti memiliki tujuan yang sama namun memang terkadang caranya saja yang berbeda. Seperti halnya perpustakaan pusat sumber belajar yang menerapkan program perpustakaan dengan menggunakan sistem jemput bola dengan tujuan untuk dapat membantu dan mempermudah para penggunanya dalam akses informasi serta dapat memotivasi agar dapat terus membaca. Adapun contoh perpustakaan yang menerapkan program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca diantaranya adalah :

1. Book Delivery

Di Indonesia memiliki perpustakaan yang menerapkan peminjaman buku pesan antar atau yang biasa disebut *book delivery* untuk penggunaannya. Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu perpustakaan yang menerapkan program peminjaman buku pesan antar untuk penggunaannya. Perpustakaan membuat program sistem peminjaman buku pesan-antar atau bisa dikenal dengan *book delivery* merupakan sistem pelayanan peminjaman buku yang diberikan oleh perpustakaan secara *online* tanpa harus memikirkan waktu yang terbuang di tengah-tengah kesibukan yang dihadapi, jadi pengguna bisa langsung meminjam buku dengan menggunakan situs *online* yang menawarkan judul buku secara cepat dan kemudian dapat langsung diantarkan ke tempat yang diminta oleh pengguna.³⁸ Program ini dibuat karena karyawan Bank Indonesia yang memiliki kesibukan dalam hal pekerjaannya sehingga jarang untuk datang ke perpustakaan. Maka dari itu dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu karyawan dalam mengakses informasi secara online serta dapat menghemat waktu tanpa harus datang ke perpustakaan. Dimana program ini hanya diperbolehkan meminjam buku untuk karyawan Bank

³⁸ Nadhea Olnasvi and Desriyenti, "Sistem Peminjaman Buku Pesan-Antar Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 5, no. 1 (September 2016), ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewFile/6289/4895.

Indonesia saja. Walaupun terkadang banyak juga mahasiswa yang datang ke perpustakaan. Cara meminjamnya pengguna bisa memilih koleksi yang ingin dipinjam di Perpustakaan Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Barat terlebih dahulu melalui aplikasi yang sudah disediakan di perpustakaan yaitu *cyber library (CL)*, setelah itu buku yang ingin dipesan sudah dapat maka setelah itu pengguna menguhunungi pustakawan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat untuk mengantarkan buku yang ingin dipesan ke alamat yang diminta oleh pengguna. Koleksi yang boleh dipinjam oleh karyawan yaitu maksimal 3 buku.

Book delivery juga diterapkan oleh Perpustakaan Umum California. Perpustakaan sudah menerapkan *book delivery* namun perpustakaan membuat suatu inovasi baru yaitu *ZIP BOOK*. *Book delivery* merupakan salah satu layanan inti dan dapat memperluas akses pengguna melalui pilihan buku yang sesuai keinginan pengguna kemudian dikirimkan ke tujuan lokasi pengguna. Namun dengan adanya biaya untuk bahan bakar, ongkos kirim, tenaga kerja yang menjadikan mahal dalam hal pengguna jika ingin melakukan *book delivery* di perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan harus terus berupaya untuk memenuhi harapan pengguna dengan cara memudahkan dan kecepatan dalam pengiriman tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal dan tidak membuat pengguna lama menunggu. *ZIP BOOK* menggunakan model “beli versus meminjam” jadi

buku keinginan pengguna langsung di pesan melalui vendor komersil online seperti Amazon dan kemudian dikirim langsung ke pengguna dan bukan ke perpustakaan terlebih dahulu, hal ini untuk meminimalisir waktu perjalanan buku yang dikirim ke lokasi tanpa harus ke perpustakaan dahulu. Kemudian pengguna mengembalikan buku ke perpustakaan setelah selesai secara gratis setelah itu perpustakaan kemudian akan memutuskan apakah buku tersebut akan ditambahkan ke koleksi perpustakaan atau menawarkannya ke perpustakaan lain atau memasukannya ke dalam penjualan buku perpustakaan.³⁹ Program ini dilakukan percobaan di tiga perpustakaan dan hasil dari *ZIP BOOK* jauh lebih cepat dari pada *book delivery* biasanya serta adanya penghematan biaya pengirimannya. *ZIP BOOK* sangat terkenal dikalangan pengguna yang sering meminjam yang menghargai kecepatan dan kenyamanan pengiriman buku langsung ke lokasi pengguna. Program ini bermaksud untuk mengurangi biaya subsidi yang disediakan oleh negara yang mengalami kesenjangan terhadap biaya untuk program *book delivery* di perpustakaan umum dan juga ingin membantu para pengguna agar memudahkan dan mempercepat proses buku yang sudah di pesan oleh pengguna untuk segera sampai ke tujuan lokasi pengguna.

³⁹ Coles Janet and Lucas Greg, “Zip Books’: Using the Online Market place to Build Stronger Collections and Higher Customer Satisfaction By Delivering Books Quicker at Lower Cost” (California: Perpustakaan Negara Bagian California, 2018), <http://library.ifla.org/2258/>.

Contoh lain *book delivery* yang diterapkan oleh Asosiasi Perpustakaan Amerika Serikat di daerah Delaware yang menerapkan *Book Wagon Delivery*. Komisi Perpustakaan Negara memiliki alasan menerapkan program ini untuk menjankau dan membantu sebagian besar penduduk pedesaan.⁴⁰ Adanya *Book Wagon Delivery* ini dikarenakan jarak yang menjadi penghambat penduduk disana untuk mendapatkan informasi namun setelah berjalan program ini sangat membantu anak-anak hingga orang dewasa bisa mendapatkan informasi dan inspirasi. Asosiasi perpustakaan juga menjadikan program ini secara permanen yang diterapkan di perpustakaan, program ini juga diterapkan untuk pengembangan perpustakaan guna memudahkan para penggunanya dengan itu semakin banyak juga penduduk negara Amerika Serikat agar terus terdorong untuk membaca.

2. Program Kotak Literasi Cerdas (KOLECER)

KOLECER ini merupakan program yang terapkan olah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusipda) Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui kemudahan akses informasi dan tempat baca alternatif.⁴¹ Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca generasi masa kini, mengingat dimana

⁴⁰ Mary L Hopkins, "Book Wagon Delivery," *American Library Assosiation* 10, no. 4 (hal.248-250.), <https://www.jstor.org/stable/25685450>.

⁴¹ "Genjot Minat Baca, Pemprov Jabar Luncurkan 'Kolecer' & 'Candil,'" Desember 2018, <http://jabarprov.go.id/index.php/news/31054/2018/12/15/>.

minat baca di Indonesia masih sangat rendah dibanding dengan negara lain. Dalam penerapannya KOLECER ini bisa ditempatkan di mana saja ditempat berkumpulnya warga atau komunitas. Kalau di desa program KOLECER dapat ditempatkan di Balai Desa. Sementara di daerah perkotaan bisa ditempatkan di taman. Program KOLECER ini diharapkan dapat membuat warga bandung bisa mempunyai gemar membaca yang tinggi dengan tersedianya buku-buku yang ada di dalam KOLECER.

3. Program Kotak Kelana

Kotak kelana ini merupakan program yang dibuat oleh Yayasan Pustaka Kelana. Yayasan Pustaka Kelana adalah suatu organisasi nirlaba. Yayasan ini adalah untuk meningkatkan minat baca anak dan remaja yang kurang perhatian dalam kegiatan membaca atau kurang kesempatan untuk membaca. Dalam kegiatannya dikenal dengan pustaka kelana.⁴² Pustaka kelana banyak memiliki program salah satunya yaitu kotak kelana. Kotak kelana berisi 75 buku tentang pengetahuan dan fiksi yang di pinjamkan kepada sekolah. Penerapan program kotak kelana adalah kotak kelana akan diganti setiap bulan dengan periode peminjaman selama satu tahun ajaran. Sekolah juga harus menyediakan guru sebagai penanggung jawab terhadap kotak kelana selama peminjaman. Dengan adanya kotak kelana ini bisa membantu dan memudahkan dalam hal proses belajar mengajar serta pula siswa dapat terhibur dengan buku-buku fiksi yang tersedia di

⁴² Nasti M. Reksodiputro, "Kotak Kelana," n.d., <http://www.pustakakelana.or.id/>.

kotak kelana. Kotak kelana juga bisa membuat para siswa terbiasa dengan membaca sehingga nantinya akan membentuk minat baca siswa sejak dini.

Dari beberapa pemaparan di atas program perpustakaan dibuat untuk mengembangkan kegemaran membaca dengan tujuan dapat meningkatkan minat baca. Selain itu dengan diterapkan program-program tersebut dibuat memiliki persamaan yaitu program yang dibuat dapat mempermudah pengguna perpustakaan dalam akses informasi bahwa setiap perpustakaan memiliki tujuan melayani semua penggunanya. Namun dari beberapa contoh program di atas pasti memiliki perbedaan dalam penerapannya. Seperti halnya perpustakaan yang menerapkan *book delivey* di perpustakaan pasti memiliki kebijakan yang berbeda. *Book delivey* yang diterapkan oleh Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat menerapkan book delivery untuk memudahkan para pengguna yang dikarenakan kesibukan karyawan dalam bekerja maka dari itu program tersebut di buat oleh perpustakaan. Berbeda dengan yang diterapkan oleh Perpustakaan California dimana membuat *ZIP BOOK* untuk memberikan kenyamanan dengan pengiriman koleksi yang dipinjam secara tepat waktu kepada pengguna. adapun juga yang diterapkan oleh perpustakaan di Amerika Serikat yaitu *Book Wagon Delivery* dimana program ini dibuat untuk memudahkan pengguna yang memilih rumah yang cukup jauh sehingga tidak bisa menjangkau untuk datang ke perpustakaan untuk membaca. Program ini juga menggunakan kereta untuk mengantarkan koleksi-koleksinya. Contoh berikutnya yaitu

kolecer dimana program ini hasil kerja sama dengan dinas perpustakaan dan kersipan kota jawab barat dimana kolecer ini ditempatkan dimana saja seperti ditempat berkumpul atau komunitas bisa juga kecataman ataupun di taman. Adapun kotak kelana milik yayasan pustaka kelana ini juga memiliki perbedaan. Dimana kotak kelana meminjamkan kotak kelana ke sekolah-sekolah guna memenuhi informasi siswa. Dalam peminjamannya juga ada waktunya.

Hal serupa juga diterapkan oleh perpustakaan pusat sumber belajar milik Lembaga Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan yang membuat program bernama program kotak ilmu. Program ini sasarannya adalah karyawan-karyawan yang bekerja di Lembaga Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan. Program kotak ilmu dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca agar karyawan dapat termotivasi untuk terus membaca. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membantu dan memudahkan karyawan dalam akses informasi dikarenakan kesibukan karyawan bekerja membuat mereka jarang mengunjungi perpustakaan. Dengan program ini juga bisa membantu karyawan menunjang pekerjaannya, menyediakan koleksi sesuai dengan divisi pekerjaannya masing-masing serta menyediakan koleksi hiburan guna memberikan suasana *refresh* setelah rutinitasnya.

Dari penjabaran diatas adanya program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pastinya membutuhkan perencanaan yang matang

dan juga membutuhkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekitar untuk membantu dalam mendapatkan hasil yang maksimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.⁴³ Di dalam metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, karakteristik informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian maka menggunakan diantaranya :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupannya nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan

⁴³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.203.

audiovisual, dan dokumen serta berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus.⁴⁴

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif pada satu objek terutama yang mempelajari suatu kasus. Data studi kasus tersebut dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.⁴⁵ Namun pada penelitian ini membahas satuan analisis kasus tunggal yaitu kasus yang terdapat di Perpustakaan Pusat Sumber Belajar melalui program kotak ilmu.

Penelitian studi kasus jika kurang mendalam maka akan kehilangan makna dari hasil penelitian tersebut artinya kalau hanya mendapatkan gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan

⁴⁴ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

⁴⁵ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Universitas Press Gajah Mada, 2003).

baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.⁴⁶

Tujuan dari penelitian studi kasus ialah dapat disusun untuk menggambarkan atau mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki bahwa harus diteliti dan dideskripsikan secara rinci dan mendalam. Secara singkat yang membedakan metode studi kasus dengan penelitian kualitatif lainnya adalah cara menganalisis kedalamannya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena).

B. Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁷ Untuk menentukan informan secara tepat dengan cara mencari tahu dari pihak yang memahami objek yang akan diteliti. Informan juga merupakan kunci dari suatu penelitian. Informan pada penelitian ini merujuk pada konsep *purposive sampling*.

Purposive Sampling adalah metode penentuan informan dengan cara sengaja memilih informan-informan tertentu dengan mengabadikan informan lainnya, karena informan tersebut memiliki ciri khas yang tidak dapat dimiliki oleh informan lainnya.⁴⁸

⁴⁶ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, hal.2.

⁴⁷ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roskarya, 2005).

⁴⁸ Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi, 2004).

Informan yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah koordinasi dan pustakawan perpustakaan pusat sumber belajar serta karyawan dompet dhuafa pendidikan yang sudah bekerja selama 3-4 tahun karena program tersebut sudah berjalan selama 3-4 tahun. Tujuan penulis mewawancarai untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai penelitian yang di lakukan yakni program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa pendidikan.

Tabel 1

Daftar Nama Informan Berdasarkan Divisi Karyawan

| No | Nama | Divisi |
|----|------------------|------------------------------------|
| 1 | Dian Sumantri | Koordinasi PSB |
| 2 | Indah Nurmawani | Divisi Operasional HRD |
| 3 | Fherdes Setiawan | Divisi Sekolah Kepemilkikan Bangsa |
| 4 | Nurhayati | Divisi Strategi Partnership |

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, kerana tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁴⁹ Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini diantaranya ialah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada koordinasi dan pustakawan perpustakaan pusat sumber belajar dompet dhuafa dan karyawan dompet dhuafa bidang pendidikan. Untuk mendapatkan data primer ini penulis melakukan berbagai macam cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵⁰ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara berkunjung dan mengamati program kotak ilmu yang dilaksanakan perpustakaan pusat sumber belajar. Selain itu penulis juga menjadi bagian dalam program kotak ilmu yang di terapkan perpustakaan pusat sumber belajar. Kemudian observasi yang dilakukan juga mengamati mengamati

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁵⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

karyawan dalam bagaimana mereka memanfaatkan program kotak ilmu tersebut. Selain itu penulis juga mencoba menjadi bagian dalam program kotak ilmu yang di terapkan perpustakaan pusat sumber belajar.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan suatu penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penulis mewawancarai koordinasi perpustakaan dan pustakawan perpustakaan pusat sumber belajar serta karyawan dompet dhuafa bidang pendidikan. Dari wawancara ini penulis bisa mendapatkan jawaban nyata untuk menggali topik dari permasalahan yang ada di rumusan masalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari data yang berupa catatan, brosur, notulasi rapat dan sebagainya.⁵² Data dokumentasi yang dimaksud peneliti ialah berupa foto-foto dan rekaman wawancara yang diperoleh dari perpustakaan pusat sumber belajar, namun dengan seizin dari pihak perpustakaan pusat sumber belajar sebagai bukti yang

⁵¹ Arief Subyantoro, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta: ANDI, 2007).

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

diperlukan dalam penyusunan skripsi. Adanya dokumentasi ini juga dapat memberikan bukti yang sah dalam suatu penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada namun didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder biasanya diambil dari macam-macam dokumen diantaranya laporan, karya tulis, koran, dan majalah.⁵³ Data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumentasi yang terdiri dari berbagai artikel dan literature yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reabilitas pada data penelitian kualitatif disebut dengan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*). Dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, pengecekan anggota dan uraian rinci.⁵⁴

⁵³ Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian*, hal.87.

⁵⁴ Sumasno, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22 (2016), <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/8721/4194>.

Sedangkan teknik yang akan penulis gunakan dalam rangka memeriksa kredibilitas data pada penelitian ini ialah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang di peroleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁵⁵ Triangulasi adalah metode sintesa data terhadap keberannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lainnya atau berbagai paradig. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan kepada penulis terkait keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam proses penarikan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.⁵⁶

Menurut Denzim yang dikutip oleh Moleong menjelaskan terdapat empat macam triangulasi, yaitu :⁵⁷

1. Triangulasi Sumber : yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan apa yang dikatakan di

⁵⁵ M Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010, repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf.

⁵⁶ Bachtar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10 (2010), <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

⁵⁷ Moleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitaif* (Bandung: Remaja Roskarya, 2001), hal.330.

depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan data yang sudah ada.

2. Triangulasi Teori : yaitu dapat dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu teori untuk kemudian diadu atau dipadu. Teknik ini juga membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagaimana yang telah diuraikan di dalam bab landasan teori yang telah ditemukan.
3. Triangulasi Metode : yaitu merupakan sebuah usaha untuk mengecek keabsahan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.
4. Triangulasi Peneliti : yaitu dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu peneliti dalam proses observasi atau wawancara.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang akan penulis gunakan yaitu triangulasi sumber. Keabsahan data dilakukan penulis untuk mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah suatu cara yang digunakan dalam melanjutkan pengumpulan data pada penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengolah data yang telah diperoleh dari berbagai macam sumber

yang sudah didapat dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam sampai data tersebut menjadi sebuah informasi yang matang.

Setelah data-data telah didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data selanjutnya data-data tersebut harus diinterpretasikan atau dianalisis. Dalam teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahap diantaranya :⁵⁸

1. Reduksi Data

Data yang sudah didapatkan melalui wawancara ditulis secara rinci, menggabungkan dan memfokuskan pada data-data yang penting, maka dari itu data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas. Jadi data yang sudah di dapat di kelompokkan dan dipilih yang tidak perlu sampai mendapatkan data yang menjawab topik masalah.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya melakukan penyajian data yang kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang bersifat naratif yang sudah dirangkum lalu di buat kesimpulan oleh penulis. Kesimpulan berguna untuk menjawab tujuan penelitian.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif Dan R&D*, hal.247.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan saat melakukan penelitian. Alat-alat ini akan membantu dalam kegiatan mengumpulkan informasi, seperti perekam suara pada *handphone*, buku, kertas, pulpen dan daftar pertanyaan.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 2
Jadwal Penelitaian

| Bulan | Kegiatan Penelitian |
|--------------|---|
| Desember | Pengajuan Proposal |
| Januari | Sidang Proposal |
| Jan-Mar | Bimbingan Skripsi |
| Mar-Apr | Penelitian Lapangan dan Penyusunan Laporan |
| Mei | Sidang Skripsi |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pusat Sumber Belajar (PSB)

Berdasarkan penjelasan mengenai Pusat Sumber Belajar (PSB) yang penulis dapatkan dari website resmi Makmal Pendidikan, PSB Dompot Dhuafa merupakan salah satu divisi Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa, yang didesain untuk mengelola semua sumber yang dapat digunakan dalam belajar, baik dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk membuat program pendamping peprustakaan sekolah dan kumonitas, memproduksi dan mengembangkan berbagai maedia pembelajaran, serta mengadakan berbagai pelatihan kepustakaan, literasi dan media pembelajaran.

Sasaran dalam memanfaatkan PSB yaitu pelajar, mahasiswa, warga belajar, guru, instruktur, widyaiswara, pamong belajar, karyawan, dan masyarakat umum. Awalnya PSB hanya melayani civitas akademika SMART Ekselensia Indonesia saja. Namun, seiring meningkatkannya

miant masyarakat terhadap layanan PSB, pada tahun 2012 PSB terbuka untuk umum.⁵⁹

Penjelasan lainnya yaitu penulis dapat berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Pusat Sumber Belajar, menjelaskan bahwa PSB berdiri sejak 2004 di Desa Jampang, kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Awalnya PSB adalah salah satu fasilitas penunjang pembelajaran di sekolah SMART Ekselensia Indonesia (SMART EI). SMART EI adalah sekolah formal tingkat SMP-SMA, bebas biaya, berasrama, dan akselensia (5 tahun SMP-SMA). Sekolah ini dirikan oleh Dompot Dhuafa untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak dhuafa dari seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012, PSB resmi dibuka untuk umum dengan gedung dan fasilitas yang lebih luas, lengkap dan representatif. Sejak saat itu, PSB berada di bawah koordinasi Makmal Pendidikan, salah satu jejaring pendidikan Dompot Dhuafa yang berfokus menjadi laboratorium pendidikan. Harapannya, dengan terbukanya PSB untuk umum, PSB dapat menjadi *centre of excellence* bagi masyarakat.

⁵⁹ "Dokumen Pusat Sumber Belajar," di akses dari <http://www.makmalpendidikan.net/pusat-sumber-belajar-psb-2/> pada 3 Juli 2017.

2. Visi dan Misi Makmal Pendidikan

Visi, misi dan tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap organisasi pasti memilikinya. Adapun visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh Makmal Pendidikan yang penulis dapatkan berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis akses melalui website resmi Makmal Pendidikan sebagai berikut :⁶⁰

a) Visi

Terdepan dalam pengembangan pendidikan Indonesia.

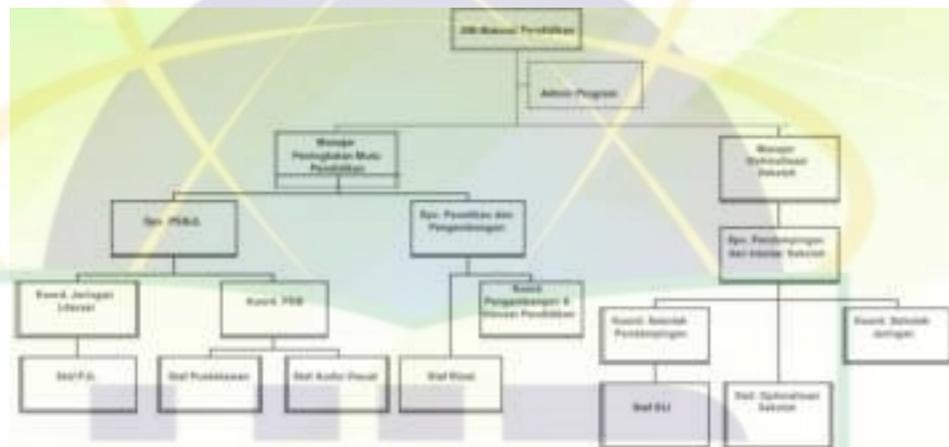
b) Misi

- 1) Membangun sistem pengembangan pendidikan yang profesional dan kokoh.
- 2) Mengembangkan laboratorium pendidikan yang berkualitas dan inovatif.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan model sekolah yang berkualitas.
- 4) Menyelenggarakan pusat sumber belajar yang menjadi rujukan nasional.
- 5) Membangun dan mengoptimalkan jaringan pengembangan pendidikan.

⁶⁰ "Dokumen Visi Dan Misi," di akses dari <http://www.makmalpendidikan.net/visi-dan-misi/> pada 3 Juli 2017.

Berdasarkan penjelasan di atas merupakan visi dan misi Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa di mana berdasarkan garis koordinat kepengurusan bahwa Makmal Pendidikan dibawahnya manaungi PSB. Jadi visi dan misi Pusat Sumber Belajar mengacu kepada visi dan misi Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa.

3. Susunan Organisasi



Gambar 2 Struktur Organisasi PSB

4. Koleksi

Koleksi yang berada di PSB diupayakan sesuai dengan tujuan visi dan misi lembaga induk, dalam rangka meningkatkan kualitas referensi bidang pendidikan. Bahan pustaka yang tersedia ragamnya buku umum yang turut menunjang kredibilitas wawasan ilmu yang tersimpan didalamnya, sehingga dapat menarik minat masyarakat luas untuk berkunjung ke perpustakaan.

Jumlah total koleksi dalam PSB sekitar sebanyak 9.655 buah, yang terbagi atas berbagai jenis koleksi sebagai berikut :

Tabel 3 Daftar Bahan Koleksi PSB

| No | Jenis Koleksi | Jumlah Judul |
|----|--------------------|--------------|
| 1 | Buku | 8512 |
| 2 | Referensi | 1143 |
| 3 | DVD pembelajaran | 308 |
| 4 | DVD hiburan | 239 |
| 5 | Bank soal | 176 |
| 6 | Buku paket | 160 |
| 7 | Majalah | 118 |
| 8 | VCD hiburan | 3 |
| 9 | DVD program | 3 |
| 10 | Kaset music | 3 |
| 11 | Kaset program | 1 |
| 12 | Jurnal | 5 |
| 13 | Media Pembelajaran | 47 |

5. Pengguna dan Jadwal Layanan

PSB berstatus perpustakaan sekolah yang terbuka untuk umum, jadi siapapun boleh berkunjung. Jika pengunjung ada yang menginginkan untuk membaca buku dengan meminjam untuk dibawa pulang, maka akan difasilitasi dengan kartu anggota untuk didaftarkan menjadi anggota perpustakaan terlebih dahulu. Berbagai macam usia pengguna dari luar PSB mulai usia anak PAUD, sekolah, mahasiswa, hingga orang tua.

Untuk melayani penggunanya, PSB nuka mulai dari hari senin sampai juma. Sedangkan untuk hari sabtu, minggu dan tanggal merah perpustakaan libur. Berikut adalah jam layanan PSB selengkapnya :

Table 4 Jadwal Jam Layanan PSB

| SENIN – KAMIS | |
|---------------|-------------|
| Buka | 08:00 |
| Istirahat | 11:30-13:00 |
| | 14:30-15:30 |
| Tutup | 16:30 |
| JUMAT | |
| Buka | 08:00 |
| Istirahat | 11:00-13-30 |
| Tutup | 14:30 |

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian dan juga pembahasan tentang program kotak ilmu bagi karyawan : studi kasus Dompot Dhuafa divisi pendidikan. Maka dari itu penulis melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana program kotak ilmu bagi karyawan Dompot Dhuafa divisi pendidikan berdasarkan indikator-indikator yang telah penulis tentukan.

Dalam bab ini penulis juga akan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019. Penulis mewawancarai para narasumber yakni tiga orang karyawan Dompot Dhuafa divisi pendidikan dari beberapa divisi dan penulis juga mewawancarai koordinasi perpustakaan pusat sumber belajar dompet dhuafa. Untuk tiga orang karyawan terdiri dari Ibu Indah Nurmawani dari divisi operasional bagian HRD yang telah bekerja selama 4 tahun di Lembaga Dompot Dhuafa, Bapak Fherdes Setiawan dari divisi sekolah kepemimpinan bangsa yang telah bekerja selama 5 tahun di Lembaga Dompot Dhuafa, Ibu Nurhayati dari divisi strategi partnership yang telah bekerja selama 9 tahun di Lembaga Dompot Dhuafa, dan juga koordinasi pusat sumber belajar yaitu Bapak Dian Sumantri yang telah bekerja selama 4 tahun di Lembaga Dompot Dhuafa.

Program perpustakaan yang diterapkan pastinya memiliki tujuan untuk dicapai dengan beberapa upaya dan inovasi-inovasi baru agar perpustakaan bisa lebih berkembang. Program kotak ilmu yang diterapkan oleh Perpustakaan Pusat Sumber Belajar Lembaga Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan guna membantu penggunaanya (karyawan) dalam akses informasi dikarenakan kesibukannya bekerja dengan menyediakan kotak ilmu di setiap ruangan karyawan tanpa harus datang ke perpustakaan. Salah satu contoh hal serupa dari program kotak ilmu yaitu *book delivery*. Perpustakaan membuat program sistem peminjaman buku pesan-antar atau bisa dikenal dengan *book delivery* merupakan sistem pelayanan peminjaman buku yang diberikan oleh perpustakaan secara *online* tanpa harus memikirkan waktu yang terbuang di tengah-tengah kesibukan yang dihadapi, jadi pengguna bisa langsung meminjam buku dengan menggunakan situs *online* yang menawarkan judul buku secara cepat dan kemudian dapat langsung diantarkan ke tempat yang diminta oleh pengguna.⁶¹ Dimana dalam konsep ini program kotak ilmu memiliki konsep yang sama untuk melayani penggunaanya dalam memudahkan akses informasi. Melalui hal tersebut dapat terlihat bagaimana program kotak ilmu bagi karyawan : studi kasus Dompot Dhuafa divisi pendidikan.

Terkait program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca karyawan akan penulis jelaskan secara lebih rinci berdasarkan wawancara penulis

⁶¹ Olnasvi and Desriyenti, "Sistem Peminjaman Buku Pesan-Antar Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat."

dengan karyawan Dompot Dhuafa divisi pendidikan dan observasi yang penulis lakukan. Hal ini dengan memfokuskan pada indikator-indikator yang telah penulis terapkan. Adapun indikator yang penulis tetapkan tersebut penulis jadikan acuan dalam menjawab peratnyaan penelitian, yakni program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan.

Dan berikut ini akan dijabarkan hasil penelitian mengenai Program Kotak Ilmu Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Karyawan Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan :

1. Pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan.

Dalam pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan mendapatkan hasil yaitu : inisiatif mengadakan kotak ilmu, dapat memudahkan akses, memiliki tahapan dalam pengolahannya, mendorong dan memacu minat baca serta adanya kegiatan lanjutan program kotak ilmu. Berikut penjelasan dari hasil pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan diantaranya :

a. Inisiatif mengadakan kotak ilmu

Program perpustakaan adalah rancangan atau kegiatan yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan dari perpustakaan yang bersangkutan.

Perpustakaan pusat sumber belajar menerapkan program kotak ilmu dengan sasarannya adalah karyawan yang bekerja di dompet dhuafa divisi pendidikan. Program kotak ilmu bertujuan untuk memudahkan akses informasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan yang dikarenakan aktivitas pekerjaan mereka cukup padat dan membuat suatu kebiasaan dalam meningkatkan minat membaca dengan adanya program kotak ilmu diharapkan karyawan bisa lebih termotivasi untuk lebih senang membaca.

Selain itu juga program kotak ilmu bisa menjadi tempat untuk refreshing bagi karyawan dengan membaca buku hiburan yang disediakan oleh program kotak ilmu. Adapun dijelaskan dalam jurnal yaitu fungsi perpustakaan sekolah yaitu sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus tempat rekreasi yang sehat, di sela-sela kegiatan rutin dalam belajar.⁶²

Program kotak ilmu dilaksanakan selama satu bulan sekali kemudian buku yang terdapat di kotak ilmu akan diganti. Karyawan bisa membaca buku kotak ilmu di ruangan masing-masing atau juga bisa mereka pinjam untuk dibawa kerumah. Untuk peminjaman buku selama masih jangka waktu sebulan dan belum diganti karyawan bisa langsung mengembalikan ke kotak ilmu, namun jika melebihi batas dari waktu sebulan karyawan harus menulis list *table* kertas yang tersedia di samping kotak ilmu. Dalam

⁶² Umar, "Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca."

pelaksanaan kotak ilmu ini karyawan juga bisa *request* atau memesan buku, namun sejauh ini hanya lewat *whatsapp*, *line* atau telepon, yang sebelumnya akan ditawarkan oleh pihak perpustakaan. Untuk *request* buku juga belum ada form khusus untuk kotak ilmu. Perpustakaan Pusat Sumber belajar baru ada form pengadaan buku yang bisa diakses karyawan untuk *request* buku yang nantinya buku tersebut juga bisa ditempatkan di kotak ilmu.

Dengan aktivitas karyawan yang cukup padat sehingga menyebabkan statistik kunjungan karyawan sangatlah sedikit dan banyaknya koleksi yang terdapat di perpustakaan sayang jika koleksi tersebut tidak dimanfaatkan sehingga perpustakaan berinisiatif membuat program kotak ilmu untuk diterapkan di perpustakaan pusat sumber belajar Dompot Dhuafa. Maka dari itu program kotak ilmu ini dibuat dengan cara jemput bola. Jadi pihak perpustakaan yang memfasilitasi buku yang sedang dibutuhkan untuk para karyawan dengan mengantar keruangannya. Berdasarkan wawancara penulis dengan koordinasi perpustakaan PSB terkait dengan pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan Dompot Dhuafa divisi pendidikan, yakni, sebagai berikut,

*“Karyawan disini memang untuk datang ke perpustakaan tuh sebenarnya butuh effort lebih dan banyaknya buku di perpustakaan tapi tidak di manfaatkan akhirnya kami berinisiatif mengadanya kotak ilmu dengan sistem jemput bola agar memudahkan temen-temen karyawan mengakses informasi tanpa harus datang ke perpustakaan.”*⁶³

⁶³ Dian Sumantri, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

b. Memudahkan akses

Pada awal pelaksanaan program kotak ilmu membuat karyawan mempunyai ekspektasi yang berbeda-beda. Dimana karyawan merasa program kotak ilmu merupakan permulaan untuk memacu para karyawan untuk bisa meningkatkan minatnya dalam membaca. Selain itu juga dengan dilaksanakannya program kotak ilmu bisa memudahkan karyawan dalam mengakses informasi tanpa harus datang ke perpustakaan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Indah Nurmawani bahwa program kotak ilmu dapat memudahkan akses terkait pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan yakni, sebagai berikut,

“Kelebihannya sih jelas bagi saya pribadi akses untuk membaca itu lebih cepat dan mudah mendekatkan karyawan dengan buku-buku yg diberikan oleh perpustakaan menjadi satu hal yg menarik bagi kita, karena secara langsung maupun tidak langsung ketika sibuk ataupun tidak kita melihat buku pasti akan menjadi satu hal yg menarik untuk kita untuk membaca.”⁶⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nurhayati mengenai program kotak ilmu dapat memudahkan akses terkait pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan yakni sebagai berikut,

“Kelebihannya bisa memfasilitasi temen-temen karyawan untuk mengakses tidak harus datang ke perpustakaan, dan melihat perpustakaan

⁶⁴ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

juga banyak malah jadi bingung, dan biasanya perpustakaan itu memfasilitasi buku sesuai dengan kebutuhan pekerjaan departemen..”⁶⁵

c. Tahapan kotak ilmu

Program kotak ilmu memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pihak perpustakaan sehingga kotak ilmu bisa terdapat di ruangan karyawan. Pelaksanaan program kotak ilmu ini dimulai dari memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan perdivisi dengan kriteria yang sudah dikomunikasikan antara pihak perpustakaan dengan karyawan, kemudian menginput buku sampai akhirnya kotak ilmu diletakan sesuai dengan ruangan karyawan divisi masing-masing. Berdasarkan wawancara penulis dengan koordinasi perpustakaan PSB terkait tahapan program kotak ilmu terkait pelaksanaan program kotak ilmu bagi karyawan yakni, sebagai berikut,

“Kalau secara alurnya memang bagusya temen-temen sendiri yang memilih buku sesuai kebutuhan, namun kan balik lagi mereka ya itu butuh evort untuk datang ke perpustakaan akhirnya ketika ditanya yang penting bukunya ada kaitannya dengan kerjaan sesuai divisi kedua yang sifatnya huburan atau havefun akhirnya kombinasinya yaitu jadi sesuai dengan pekerjaanya tapi hanya beberapa buku, sisanya buku umum 000-900 dan sisanya lagi hiburan seperti komik, resep, novel. Ketika sudah memilih bukunya kita input sesuai divis dan departemennya, kalau udah kita anatar kotak ilmunya keruangan masing-masing. Nah, setelah kira sebulan baru kita ambil kotak ilmunya, setelah itu kita cek lagi dikomputer kan kotak ilmu sekitar ada 10-15 buku kalau misal ketika dikembalikan gak ada jumlah yang diawal berarti bukunya lagi dipijem. Itu juga kamu Tanya ketika nanti kita mau kembaliin kotak ilmu. Kemudian kami ganti buku-bukunya dengan buku yang lain, dan kami input kembali alurnya sama seperti tadi.”⁶⁶

⁶⁵ Nurhayati, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

⁶⁶ Dian Sumantri, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

Dijelaskan dalam pemaparan di atas dengan adanya kriteria yang dilakukan dalam memilih buku yang terdapat di kotak ilmu untuk program kotak ilmu ini dapat dipergunakan secara maksimal oleh karyawan. Yang artinya buku-buku yang disediakan bisa dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan karyawan.

Perpustakaan pusat sumber belajar menerapkan program kotak ilmu dimulai sejak tahun 2015 hingga saat ini. Pihak perpustakaan melakukan pergantian buku kotak ilmu selama sekali dalam sebulan. Kotak ilmu ini berisi sekitar 10-15 buku yang dapat dimanfaatkan oleh karyawan. Dalam waktu sekali dalam sebulan memiliki pendapat yang berbeda dari karyawan. Dimana jika bicara tentang waktu tergantung pribadi dari masing-masing seseorang seberapa tinggi minat membaca mereka dalam membaca buku. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Indah Nurmawani terkait pelaksanaan program kotak ilmu dilaksanakan selama sekali dalam sebulan yakni, sebagai berikut,

“Menurut saya terlalu cepat karena kan ya balik lagi tergantung dari minat baca nya juga sih, kalau memang sudah senang baca dan bukunya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan karyawan, waktu sebulan termasuk cepat.”⁶⁷

Tanggapan lain mengatakan bahwa pelaksanaan program kotak ilmu dilakukan selama sekali dalam sebulan terlalu lama, pendapat tersebut diungkapkan Bapak Fherdes yakni sebagai berikut,

⁶⁷ Indah Nurmawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

“Sebulan sekali kalo menurut saya terlalu lama, paling engga dua minggu sekali tpi ini kembali lagi ke karyawan sebenarnya sejauh mana minat baca karyawan dan tergantung sejauh mana kebutuhan dia untuk membaca buku yang baru.”⁶⁸

Dalam pelaksanaan program kotak ilmu yang dilakukan selama sebulan sekali memiliki tanggapan yang berbeda dari karyawan. Ketika minat baca seseorang sudah tinggi pastinya akan menyebabkan mereka ingin menghabiskan buku bacaan yang mereka sedang baca sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama adapun juga ketika mereka sudah menghabiskan buku bacaannya maka mereka menginginkan buku yang baru untuk dibaca. Maka dari itu waktu tidak bisa mengukur seberapa sering membaca karena balik lagi bahwa tergantung dari sejauh mana minat baca dari masing-masing pribadi seseorang.

d. Mendorong dan memacu minat baca

Tujuan program kotak ilmu selain untuk memudahkan akses informasi karyawan yaitu untuk mendorong karyawan agar senang membaca. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Indah Nurmawani bahwa kotak ilmu dapat mendorong minat baca terkait pelaksanaan program kotak ilmu yakni, sebagai berikut,

“Kelebihannya yang pasti memacu minat baca, kalau menaruh kotak ilmunya pas sesuai juga jadi terlihat oleh karyawan sehingga dapat memberikan manfaat juga.”⁶⁹

⁶⁸ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

⁶⁹ Indah Nurmawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

Tanggapan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nurhayati bahwa kotak ilmu dapat mendorong minat baca terkait pelaksanaan program kotak ilmu yakni, sebagai berikut,

*“...dari program ini biar ada acuan dari personal masing masing.”*⁷⁰

Namun dengan program kotak ilmu karyawan dapat memanfaatkan buku yang ada di kotak ilmu baik sekedar untuk membaca di ruangan ataupun untuk dipinjam. Peminjaman buku dalam kotak ilmu lebih lama dibandingkan dengan meminjam dengan anggota perpustakaan. Namun kurangnya pengawasan peminjaman dalam program kotak ilmu terkadang buku yang terdapat di kotak ilmu membuat lepas kendali buku tersebut dipinjam oleh siapa. Selain itu, kurang adanya peringatan untuk para karyawan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Fherdes terkait pernahkan membaca dan meminjam buku yang terdapat di kotak ilmu yakni, sebagai berikut,

*“Ya saya sering membaca dan sering pinjam juga dan paling kalau mau pinjem izin ke orang-orang yang ada disana saya mau pinjem ini gitu, tapi nanti dibalikin lagi setelah selesai membaca. untuk peminjamnan saya jarang nulis dilist peminjaman.”*⁷¹

Tanggapan serupa juga diungkapkan berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nurhayati yakni, sebagai berikut,

“Saya pernah baca dan pernah minjem dan pernah telat juga tapi tidak pernah di reminder oleh pihak perpustakaan. Tapi rimender nya baru

⁷⁰ Nurhayati, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

⁷¹ Indah Nurmawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

sekarang-sekarang ini, itu saya telat dulu sih. Sekarang juga kan lagi membenahan program kotak ilmu.”⁷²

Sejauh ini karyawan memanfaatkan buku-buku yang terdapat di kotak ilmu. Artinya ketertarikan membaca karyawan memang tinggi. Tetapi dalam proses peminjaman buku karyawan belum menyadari bahwa pentingnya menulis dikertas kolom peminjaman yang tersedia di samping kotak ilmu bertujuan agar mencegah adanya kehilangan buku.

Menerapkan suatu program untuk mencapai suatu tujuan akan memiliki kelebihan dan kekurangan dalam program tersebut. Program kotak ilmu yang sudah berjalan selama empat tahun memiliki tanggapan baik dengan kelebihannya yaitu dalam hal program kotak ilmu memudahkan karyawan dalam akses informasi, memacu minat baca karyawan, serta menjadikan program ini tempat *refreshing* dalam buku yang disediakan untuk karyawan. Kelebihan tersebut pasti tidak terlepas dari kekurangannya juga dalam hal harus memperhatikan seperti terkadang buku yang terdapat di kotak ilmu kurang sesuai dengan keinginan karyawan, masih ada dari beberapa karyawan yang kurang dalam ketahanan dalam membaca, dan juga tidak ada kegiatan lanjutan dari program kotak ilmu sehingga program ini hanya berjalan seperti gitu-gitu saja. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Indah terkait kelebihan dan kekurangan dari

⁷² Nurhayati, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

pelaksanaan program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca yakni, sebagai berikut,

“Kelebihannya yang pasti memacu minat baca, kalau menaruh kotak ilmunya pas sesuai juga jadi terlihat oleh karyawan sehingga dapat memberikan manfaat juga, Untuk kekurangannya kadang buku di kotak ilmu belum sesuai dengan permintaan jadi kita sudah mintanya apa tetapi pas datang dikotak ilmunya tidak sesuai, jadi bukunya tentang pekerjaan lagi tidak ada buku hiburannya untuk refreshing. Mungkin juga lupa ya tetapi sampai saat ini sih oke-oke aja untuk program kotak ilmu.”⁷³

Hal serupa juga diungkapkan berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fherdes terkait hal tersebut yakni sebagai berikut,

“Kelebihannya sih jelas bagi saya pribadi akses untuk membaca itu lebih cepat dan mudah mendekati karyawan dengan buku-buku yg diberikan oleh perpustakaan menjadi satu hal yg menarik bagi kita, karena secara lansung maupun tidak langsung ketika sibuk ataupun tidak kita melihat buku pasti akan menjadi satu hal yg menarik untuk kita untuk membaca. Kedua terkadang dengan aktivitas karyawan yang begitu padat kita ingin sebenarnya minat baca karyawan di sini sangat besar karna ruang diskusi juga sering diagendakan, tapi untuk main ke perpustakaan atau beli buku banyak yg ingin kesana hanya karna ada agenda jadi belum sempat nah kotak ilmu ini menjawab kebutuhan kita jadi buku yang baru yang kita belum sempat cari belum sempat dapat dapat di suplay oleh perpustakaan melalui kotak ilmu. Ketiga menumbukan menjaga ketahanan motivasi membaca karena disitu jelas sumber ilmu itu kan dengan aktivitas membaca kan salah satu bagian menambah kapasitas kita, dari perpustakaan juga secara rutin buku-bulu itu bisa bergulir dengan rapih komunikasi dengan departemen juga baik. Lalu untuk ini antara kekurangan karyawan atau penyelenggara kadang-kadang hal hal yang bersifat agenda sehingga buku itu tidak tersentuh, ini lebih ke karyawan sih kayanya belum ada rasa ini membaca. yg lebih tepatnya itu ketahanan membaca.”⁷⁴

⁷³ Indah Nurmawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

⁷⁴ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

Kelebihan yang sangat nyata dari pelaksanaan program kotak ilmu ini adalah kotak ilmu sangat memudahkan karyawan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan tanpa harus datang ke perpustakaan, selain itu juga akan memacu minat baca karyawan. Sedangkan kekurangannya yaitu terkadang buku yang terdapat di kotak ilmu tidak sesuai dengan permintaan karyawan sehingga buku tersebut tidak dibaca, kemudian harusnya adanya kesadaran dari diri sendiri untuk tetap menjaga katahanan membaca agar buku-buku yang terdapat di kotak ilmu bisa dimanfaatkan. Serta seharusnya pihak perpustakaan membuat kegiatan lanjutan agar program kotak ilmu bisa lebih berkembang dalam prosesnya.

Bahwa dengan segala potensi dan kemampuannya, perpustakaan sebagai sumber informasi dan pengetahuan diarahkan untuk dapat berperan sebagai agen modernisasi masyarakat. Dari beberapa hasil studi kepustakawanan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepuasan pengguna dengan layanan yang diberikan perpustakaan. Salah satu nya yaitu terhadap akses informasi yang dicari relatif mudah, cepat dan akurat.⁷⁵

Berdasarkan penelitian jika dikaitkan dengan teori di atas bahwa program kotak ilmu sudah memberikan kemudahan untuk karyawan dalam mengakses informasi secara mudah dan cepat. Namun terkadang belum akuratnya buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan dalam

⁷⁵ "Akses Informasi Dan Prestasi Peserta Diklat Jasa Perpustakaan."

menunjang kebutuhan karyawan membuat buku yang terdapat di kotak ilmu tidak tersentuh dan dibaca oleh karyawan sehingga program kotak ilmu belum berjalan efektif.

Faktor yang mendorong minat baca menurut Sutarno adalah dimulai dari dalam diri sendiri, adanya unsur orang lain yang bersangkutan yang bisa dan mampu mempengaruhi, menarik dan berlanjut dalam waktu lama, dilakukan secara teratur dan berlanjut dalam waktu yang lama, tersedianya bahan-bahan dan sumber yang sesuai dengan kebutuhan, dan bahan bacaan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.⁷⁶

Dalam teori di atas bahwa program kotak ilmu yang diterapkan pada perpustakaan pusat sumber belajar belum berjalan dengan baik. Dari lima teori faktor pendorong untuk meningkatkan minat baca karyawan bahwa dari setiap pointnya masih kurang efektif. Seperti ketika buku yang terdapat di kotak ilmu tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan menyebabkan rasa keingintahuan dan semangat mereka berkurang sehingga nantinya buku yang ada di kotak ilmu tidak dibaca oleh karyawan. Dan hal ini nantinya akan dapat dijadikan bahan evaluasi tersendiri bagi pihak perpustakaan pusat sumber belajar untuk memperhatikan hal tersebut guna memaksimalkan keberadaan program

⁷⁶ Sutarno NS, *Gemar Membaca : Seri Perpustakaan No 2*, hal.23.

kotak ilmu bisa memotivasi dan juga memberikan semangat untuk karyawan untuk membaca.

Adapun kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan program kotak ilmu sudah berjalan sampai saat ini. Kendalanya yaitu ketika menentukan buku di dalam kotak ilmu takutnya tidak sesuai, membutuhkan tenaga untuk bolak-balik untuk antar kotak ilmu, dan juga terkait buku yang hilang. Berdasarkan hasil wawacara penulis dengan koordinasi PSB, yakni, sebagai berikut,

“Kendala dari kotak ilmu pertama butuh tenaga untuk bolak-balik ke ruangan, kalau ada anak PKL kita sangat terbantu tapi untuk sekarang lagi tidak ada. Kedua memang kita membutuhkan proses infentasi buku apa yang pas buat temen-temen karyawan karena kalau temen-temen kesini untuk mencari kayanya agak susah yah, walaupun memang kita bilang, mba langsung ambil aja ke perpustakaan, mereka iya iya aja tapi tidak datang ke perpustakaan. Kotak ilmu kan harus jalan juga akhirnya kita putuskan pilihan dengan sesuai kebutuhan yang diinginkan dan sesuai dengan feeling pustakawan. Terus terkait buku yang hilang masih ada beberapa buku yang belum ketemu lumayan ada 10 buku dan kadang kita tanya ke ruangan karaywan juga mereka bingung jawabnya kemana ya gak tau juga, dan kita juga bingung.”⁷⁷

Adanya kendala harus ada solusi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk mengatasinya. Sejauh ini memang tidak ada anak PKL jadi untuk bolak-balik pergantian dilakukan oleh pustakawan dan koordinasi PSB saja, lalu perpustakaan juga memberikan form dalam dua bulan sekali untuk karyawan untuk menulis judul buku sesuai dengan kebutuhan mereka serta harusnya ada pengawasan dalam peminjaman

⁷⁷ Dian Sumantri, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

buku yang ada di kotak ilmu agar nantinya bukunya lebih terkontrol ada ditangan siapa.

e. Kegiatan lanjutan program kotak ilmu

Adapun saran yang diberikan oleh karyawan untuk pelaksanaan program kotak ilmu agar kedepannya lebih baik. Saran tersebut seperti karyawan menginginkan adanya kegiatan lanjutan dari program kotak ilmu misalnya ada bedah buku terkait buku di dalam kotak ilmu atau dengan adanya memberikan *awards* hal ini juga perlu diperhatikan untuk memicu karyawan lebih terdorong untuk terus membaca. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fherdes terkait saran yang diberikan untuk pelaksanaan program kotak ilmu yakni, sebagai berikut,

“Biar lebih manarik seandainya kotak ilmu itu diberikan masing-masing departemen terus kemudian difasiltasi untuk bedah buku yah atau diskusi kecil membahas tentang departemennya jadi buku yg difasilitasi perpustakaan disini terus kemudian di agendakan per departemen untuk diskusi kecil untuk bedah buku itu akan lebih menarik jadi ada acuan untuk membaca juga. Diskusi itu tumbuh di semua departemen itu kayanya menarik kayanya kalau diadakan. Secara tidak lansung kita diajak untuk membahas satu buku yg di fasilitasi oleh perpustakaan.”⁷⁸

Hal serupa juga diungkapkan berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nurhayati terkait hal tersebut yakni, sebagai berikut,

“Untuk sarannya paling nanti harapanya kotak ilmu ini bisa lebih optimal lagi dan lebih efektif dengan adanya ajakan atau kegiatan lanjutan maka akan ada acuan untuk karyawan kita untuk bisa mengakses dan membaca buku di kotak ilmu. Atau dengan adanya bedah buku misalnya atau temen temen di perpustakaan mengadakan champions lah dan juga bisa ada

⁷⁸ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

*award juga bisa. Departemen yg paling rajin request, yg bisa paling habis membaca buku dalam satu minggu.”*⁷⁹

Saran yang diberikan oleh karyawan merupakan harapan untuk program kotak ilmu agar menjadi lebih efektif selama program ilmu berjalan. Dengan adanya saran ini bisa menjadi pacuan bagi pihak perpustakaan dalam melakukan pembenahan nanti untuk program kotak ilmu agar program ini bisa bermanfaat untuk karyawan.

Dari hasil temuan pembahasan diatas bahwa program kotak ilmu ini dinaungi oleh perpustakaan pusat sumber belajar Dompot Dhuafa yang merupakan perpustakaan sekolah divisi makmal pendidikan. Dimana program yang dibuat oleh perpustakaan bukan hanya untuk civitas akademik untuk para siswa nya saja, melainkan program yang dibuat perpustakaan diperuntukan juga untuk para karyawan yang bekerja di Lembaga Dompot Dhuafa. Jadi program-program yang dibuat untuk mendekatkan semua pengguna perpustakaan lebih dekat dengan buku tidak hanya untuk siswa atau untuk para guru saja namun semua karyawan juga dapat merasakan yang sama. Selain itu perpustakaan juga memfasilitasai karyawan dengan menyediakan kotak ilmu sesuai dengan divisi karyawan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, dengan begitu sangat memudahkan karyawan dalam membaca. Dalam program

⁷⁹ Nurhayati, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

kotak ilmu karyawan juga dimudahkan dengan memesan buku yang sedang mereka butuhkan baik terkait pekerjaan ataupun buku hiburan.

2. Peran pustakawan terhadap program kotak ilmu bagi karyawan

Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan.

Dalam peran pustakawan terhadap program kotak ilmu bagi karyawan mendapatkan hasil yaitu : kepekaan pustakawan, metode program kotak ilmu sangat membantu karyawan, dan dapat merequest buku. Berikut penjelasan dari peran pustakawan terhadap program kotak ilmu bagi karyawan diantaranya :

a. Kepekaan pustakawan

Suatu program yang diterapkan oleh perpustakaan pasti adanya hasil diskusi dari beberapa pihak perpustakaan. Selain koordinasi perpustakaan, salah satu yang memiliki peran dalam setiap program yang dibuat yaitu adalah peran pustakawan. Pustakawan juga bertanggung jawab atas program yang nantinya akan dilaksanakan. Program kotak ilmu membutuhkan cukup menguras tenaga pustakawan dalam mengantar kotak ilmu ke setiap ruangan yang dimana departemen karyawan juga lumayan banyak. Pustakawan juga harus menseleksi buku untuk diletakan di dalam kotak ilmu sesuai dengan kebutuhan karyawan, tetapi pada kenyataannya ada beberapa buku yang kadang tidak sesuai dengan kebutuhan karyawan. Selain itu pustakawan juga harus memperhatikan

pergantian kotak ilmu dikarenakan masih belum konsistennya dalam melakukan pergantian. Pustakawan di perpustakaan pusat sumber belajar aktif dalam menanyakan kepada karyawan tentang buku apa yang mau mereka ingin *request* sesuai keinginan. Jadi karyawan bisa melakukan *request* kepada pihak perpustakaan dan pustakawan terkait buku yang mereka inginkan dengan mengisi form yang diberikan oleh pustakawan. *Request* buku tersebut dilakukan dua bulan sekali karena digabungkan dengan kegiatan pengadaan perpustakaan.

Perpustakaan dan pustakawan harus mampu memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh karyawan. Seperti halnya pustakawan memiliki kepekaan dengan aktif bertanya kepada karyawan tentang buku-buku apa saja yang sedang dibutuhkan untuk ditaruh di dalam kotak ilmu. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fherdes terkait seberapa aktif pustakawan dalam menanyakan buku yang sedang dibutuhkan karyawan yakni, sebagai berikut,

“Sebenarnya pustakawannya cukup aktif cuma karna kita gak punya list informasi ada buku apa aja di perpustakaan itu, kadang-kadang kita juga gak punya ide di awal untuk ingin buku apa, sebenarnya perpustakaan sudah aktif mau buku apa untuk di kotak ilmu, karna gak ada ide mungkin itu juga yang membuat perpustakaan yaudah yg penting buku di taruh di kotak ilmu dan berjalan program itu. Nah kalo misalnya tadi ada list buku yg ada di perpustakaan makanya ini penting banget buat jadi saran sih buat informasi kita itu ada database buku apa yg bisa kita ajukan untuk ada di kotak ilmu lebih tergambar kira-kira buku yang mau di taruh di kotak ilmu lebih efektifnya lebih tepat dan dimanfaatkan.”⁸⁰

⁸⁰ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

Hal serupa juga diungkapkan berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nurhayati terkait dengan hal tersebut yakni, sebagai berikut,

“Kalau pustakawan sendiri alhamdulillah sih disini sebelum itu mereka ada agenda untuk memperbaharui buku kan dan itu temen-temen perputakaan biasanya ada form pengadaan buku jadi semua karyawan bebas mau masukin judul buku yg diinginkan sesuai kebutuhan terkait dengan pekerjaan ataupun tentang buku-buku hiburan. Dan buku yang diinginkan biasanya ada nanti pustakawan bilang buku ini udah ada nih yang best seller sudah ada nampilin cover buku dan biografi bukunya.”⁸¹

Kepekaan pustakawan juga menjadi hal penting agar nantinya program kotak ilmu bisa berjalan dengan efektif. Dengan aktifnya pustakawan bertanya kepada karyawan maka akan memudahkan karyawan juga untuk menyortir buku-buku yang nantinya akan ditaruh di dalam kotak ilmu. Dari beberapa pendapat karyawan mengenai hal aktifnya pustakawan bertanya tentang buku yang diinginkan karyawan bahwa pustakawan sudah cukup aktif bertanya tentang kebutuhan yang diinginkan karyawan. Selain itu juga karyawan mengalami kebingung dalam menentukan buku yang mau mereka baca sehingga karyawan lebih menyerahkan sepenuhnya kepada pustakawan untuk buku-buku yang ada di dalam kotak ilmu.

Seorang pustakawan juga memiliki peran yang penting dalam hal meningkatkan minat baca dengan pustakawan menanyakan kebutuhan bahan bacaan karyawan dalam kotak ilmu maka dari itu pustakawan

⁸¹ Nurhayari, Hasil Wawancara Pribadai, 18 Maret 2019.

sudah menunjukkan perannya dalam memaksimalkan program kotak ilmu. Hal ini seperti yang disebutkan dalam jurnal, yaitu selain memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas perpustakaan, pustakawan juga mempunyai tugas khusus yaitu meningkatkan minat baca penggunaannya karena pustakawan berperan penting dalam kemajuan perpustakaan maupun ilmu pengetahuan termasuk meningkatkan minat baca.⁸²

b. Metode program kotak ilmu sangat membantu karyawan

Program kotak ilmu ini juga menggunakan sistem jemput bola. Dengan perpustakaan menerapkan sistem jemput bola harus adanya pengawas lebih dari pihak perpustakaan guna menjaga buku-buku yang ada di dalam kotak ilmu. Namun dilapangan program kotak ilmu ini belum menerapkan pengawasan lebih lanjut untuk program kotak ilmu. Berdasarkan wawancara penulis dengan koordinasi PSB terkait dengan pengawasan yang dilakukan perpustakaan terhadap program kotak ilmu yakni, sebagai berikut,

“Nah untuk pengawasan kita belum sampai situ seharusnya sih memang harusnya kita punya data, disitu harus ada komponen tambahan terkait dengan seberapa maksimal sih buku itu digunakan dan dibaca oleh karyawan.”⁸³

⁸² Agnesia Linda, “Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Bidang Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat.”

⁸³ Dian Sumantri, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

Maka dari situ adanya pengawasan dalam suatu program itu penting agar nantinya tidak terjadi salah paham antara pustakawan dan pihak perpustakaan terkait buku yang terdapat di kotak ilmu di pegang oleh siapa dan juga agar tidak terjadinya kehilangan buku.

Dengan metode jemput bola yang diterapkan perpustakaan dalam program kotak ilmu membuat pustakawan berperan untuk melakukan antar jemput kotak ilmu untuk pergantian buku-buku yang ada di dalam kotak ilmu. Banyak apresiasi dari karyawan dengan metode yang dilakukan program kotak ilmu karena dapat memudahkan karyawan. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Indah terkait dengan metode yang diterapkan oleh perpustakaan dalam program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca yakni, sebagai berikut,

“Kalo aku sih bagus aku apresiasi yah dengan metode seperti itu, karena buat bikin ngedata buku kotak ilmu tiap bulan juga udah sulit sesuai dengan departemennya juga banyak pasti datanya harus sesuai karena kalau datanya tidak sama pasti nanti akan ada kehilangan buku, aku merasa itu aja udah tantangan buat mereka dengan adanya kegiatan kotak ilmu yang di inisiasi oleh perpustakaan aku merasa udah bagus lah bukan hanya mempermudah kami juga tetapi membuat gerakan gemari baca buat seluruh karyawan.”⁸⁴

Metode tersebut sangat membantu karyawan dalam mengakses informasi guna menambah pengetahuannya. Walaupun memang perpustakaan dan pustakawan harus bekerja lebih keras dalam antar jemput dan juga memilih buku-buku sesuai dengan kebutuhan divisi

⁸⁴ Indah Nurmawani Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

masing-masing karyawan, tetapi itu tidak menjadi keluhan untuk para pustakawan untuk tetap membantu karyawan agar bisa mendapatkan informasi. Tetapi apakah seleksi buku yang dipilih oleh pustakawan sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan. Pada kenyataannya memang ada beberapa yang sesuai dengan kebutuhan tapi ada juga yang tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga dari ketidak sesuaian bukunya maka buku tersebut tidak dibaca oleh karyawan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Indah terkait dengan seleksi buku yang terdapat di dalam kotak ilmu sudah sesuai kebutuhan karyawan yakni, sebagai berikut,

“Tergantung siapa yang nyortir buku tersebut ke kotak ilmu. Kan kita udah request tapi terkadang dilapangannya kadang tidak sesuai. Mungkin kalo anak magang atau PKL suka main asal ambil aja kan. Jadi ada beberapa yang tidak sesuai. Misal buka anak-anak di masukan ya tapi gapapa sih buat refreshing juga makanya mereka masukan buku itu.”⁸⁵

Tanggapan lain yang diungkapkan berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fherdes terkait hal tersebut yakni, sebagai berikut,

“Sebenarnya sudah terjawab bahwa buku-buku yang dimasukan dalam kotak ilmu itu memudahkan kita untuk mengakses membaca buku, gak harus di perpustakaan, tapi ada satu saran yang nantinya bisa di rekomendasikan dalam buku-buku yang di display di masing-masing departemen itu memang seharusnya tadi ada semacam entah itu komunikasi atau form tulisan yang nantinya mejawab kebutuhan departemen, untuk kemudian di suplay buku yg sesuai dengan apa yg di harapkan sehingga dengan begitu buku yang ada di kotak ilmu perpustakaan kepada masing-masing departemen relevan gitu sesuai

⁸⁵ Indah Nurawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

*dengan yang kami butuh ini kemudian disediakan buku ini di kotak ilmu.*⁸⁶

c. Karyawan dapat merequest buku

Dari seleksi buku yang di pilih oleh pustakawan untuk dimasukkan ke dalam kotak ilmu memang ada yang sesuai dan ada yang tidak. Jika tidak sesuai perpustakaan memberikan form untuk karyawan *merequest* buku yang diinginkan baik tentang pekerjaan maupun hiburan kepada pustakawan. Dan biasanya *request* buku tersebut dimasukkan ke dalam bagian pengadaan yang diadakan dua bulan sekali di perpustakaan. Sejauh ini karyawan sering *merequest* buku kepada pustakawan untuk mendapatkan buku yang nantinya akan mereka baca baik dalam membantu pekerjaan atau juga tentang hiburan. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Indah terkait dengan karyawan dapat request buku sesuai dengan kebutuhan karyawan yakni, sebagai berikut,

*“Saya termasuk yang sering request buku di kotak ilmu cuma ada tentang manajemen terkait dengan HRD-an atau lainnya, dan saya lagi pengen baca buku tentang kang maman saya sih ke perpustakaan dan konfirmasi ke pustakawan atau koordinasi PSB tetapi gak peminjaman sebagai anggota karena kalau pake anggota waktunya terbatas cuma dua minggu tetapi kalau kotak ilmu bisa sebulan untuk peminjaman stay nya jadi kita gak usah bolak balik jadi masukin aja list buku di dalam kotak ilmu. Requestnya lebih fleksibel jadinya.”*⁸⁷

Hal serupa juga diungkapkan berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nurhayati terkait hal tersebut yakni, sebagai berikut,

⁸⁶ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

⁸⁷ Indah Nurmawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

“Saya juga pernah request tentang buku di luar pekerjaan saya, karna saya disini ibu-ibu jadi di kotak ilmu juga disediakan resep makanan jadi memang kalo menurut saya sih untuk pemilihan buku yah sudah mencukupi.”⁸⁸

Ketika karyawan kurang puas terhadap buku yang disediakan di dalam kotak ilmu, karyawan diberikan kemudahan dengan cara bisa *request* buku kepada pustakawan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun adanya keluhan yang dirasakan oleh karyawan tentang program kotak ilmu yang dirasa kurang konsisten dalam pergantian kotak ilmu dalam kurun waktu satu bulan sekali. Perlu diperhatikan dan dibenahi terhadap pergantian kotak ilmu yang dilakukan oleh pihak perpustakaan. berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Indah terkait tepat waktunya program kotak ilmu dalam melakukan pergantian yakni, sebagai berikut,

“Nah itu belum rutin masih kurang konsisten entah masih sebulan sekali atau dua bulan sekali, nah sekarang udah di ambil tetapi belum di taruh keruangan lagi nih.”⁸⁹

Hal serupa juga diungkapkan berdasarkan penulis dengan Ibu Nurhayati terkait hal tersebut yakni, sebagai berikut,

“Itu memang yang perlu harus diperhatikan dan dibenahi selama ini terkadang kurang adanya konsisten dan maintenance nya juga masih kurang yah. Bisa jadi yang pinjem karyawan lupa dibawa kerumah terus kelupaan dan dia juga lupa nulis di kertas samping kotak karena kan kotak ilmu tuh peminjamannya tidak tersistem dengan baik atau tidak terkomputerisasi kan jadi memang temen-temen PSB tidak bisa memantau siapa saja yg pinjam di kotak ilmu.”⁹⁰

⁸⁸ Nurhayati, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

⁸⁹ Indah Nurmawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

⁹⁰ Nurhayati, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

Belum konsisten pergantian kotak ilmu yang dilakukan pihak perpustakaan membuat karyawan menyayangkan bahwa program kotak ilmu sangat membantu mereka. Selain itu juga menghindari terjadinya semangat karyawan akan berkurang ketika mereka sedang membiasakan diri untuk membaca, seperti halnya yang terdapat dalam jurnal yaitu perpustakaan yang kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca, atau sedang membiasakan diri membaca, dan yang membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan-lahan dan hilang semangatnya.⁹¹ Maka dari itu, hal ini bisa menjadi bahan evaluasi tersendiri bagi pihak perpustakaan pusat sumber belajar untuk mengatasi masalah tersebut dengan lebih konsisten dalam hal pergantian kotak ilmu sehingga kotak ilmu bisa berjalan dengan efektif serta bisa dimanfaatkan oleh karyawan.

d. Belum menerapkan pengawasan dan evaluasi khusus program

Pihak perpustakaan terhadap program kotak ilmu juga belum menerapkan evaluasi khusus terkait program ini selama berjalan. Evaluasi yang dilakukan perpustakaan dan pustakawan sejalan dengan hanya berbincang biasa dengan karyawan tentang buku apa yang lagi dibutuhkan oleh karyawan. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan koordinasi PSB yakni, sebagai berikut,

⁹¹ *Perpustakaan Dan Masyarakat*, n.d.

“Sementara belum ada evaluasi khusus kalau evaluasi kita sambil jalan aja sih kaya msialnya buku nya oh ini ruangnya ini fokusnya lebih suka bukunya buku tentang novel kita kadang ngobrol atau bertanya yang di baca yang mana yang ini mau dibawa pulang atau yang tentang ini gak laku nih berarti buku yang tipikal kaya gini jangan dulu deh cari yang lain. ya kemudian itu sih paling evaluaisnya jadi sambil berjalan langsung dibenahi. Kita juga lagi masa pembenahan jadi kita masih cari dan tanya ke karyawan apa bukunya dipinjam atau tidak. Setiap bulan pasti ada aja buku yg hilang dan sayang banget.”⁹²

Dengan belum adanya evaluasi khusus yang dilakukan oleh pihak perpustakaan membuat pihak perpustakaan mengevaluasi dan langsung membenahi masalah yang terjadi. Dari evaluasi tersebut pihak perpustakaan menginginkan kedepannya program kotak ilmu agar bisa memanfaatkan kotak ilmu dengan maksimal oleh karyawan. Perpustakaan juga mempunyai kegiatan *reward* untuk semua pengguna perpustakaan termasuk di program kotak ilmu ini. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan koordinasi PSB yakni, sebagai berikut,

“Kita juga ada namanya jawara pemusta jadi memang disitulah tempat kita kasih reward, ada katagorinya ada untuk karaywan, ada untuk umum dan juga ada untuk anak sekolah SMART jadi untuk karaywan ada tuh siapa yang paling banyak pijem buku di semester 1 atau di semester 2. Mereka dapar reward voucher belanja koperasi senilai Rp. 100.000 dan sampai sekarang masih berjalan.”⁹³

Dengan adaya reward ini diharapkan bisa memacu karyawan untuk meningkatkan minat baca, termotivasi untuk terus membaca dan terdorong

⁹² Dian Sumantri, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

⁹³ Dian Sumantri, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

untuk menambah kualitas diri dengan membaca akan mendapatkan pengetahuan baru.

Hasil temuan dari pembahasan diatas bahwa dalam program kotak ilmu harus memiliki komunikasi yang baik antara pustakawan dan karyawan sehingga apa yang di fasilitasi oleh pihak perpustakaan dapat tersampaikan dan dimanfaatkan oleh karyawan sesuai dengan kebutuhan karyawan serta program kotak ilmu bisa berjalan dengan efektif. Dari program kotak ilmu ini juga menjadi tantangan untuk para pustakawan untuk selalu memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan untuk para penggunanya.

3. Manfaat yang dirasakan bagi karyawan terhadap program kotak ilmu Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan.

Banyak manfaat yang dirasakan oleh karyawan dari adanya program kotak ilmu. Selain dapat memudahkan karyawan dalam akses informasi, memudahkan keinginan karyawan, karyawan juga bisa membaca buku-buku baru yang disediakan oleh program kotak ilmu, kemudian menjadikan pacuan untuk lebih termotivasi untuk membaca dan dapat menjaga ketahanan membaca bagi karyawan dengan buku yang sudah di fasilitasi oleh program kotak ilmu. Berikut penjelasan manfaat yang dirasakan karyawan Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan diantaranya :

a. Kesesuaian buku dalam kebutuhan karyawan

Manfaat tersebut baik buku yang mengenai untuk memudahkan pekerjaan karyawan ataupun buku hiburan untuk *refreshing* setelah cukup padat dalam bekerja seharian. Namun ada keluhan dari karyawan tentang beberapa buku yang ada di dalam kotak ilmu terkadang kurang sesuai. Hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Indah terkait buku yang terdapat di dalam kotak ilmu sudah memenuhi kebutuhan informasi karyawan yakni, sebagai berikut,

“Menurut aku sudah cukup sih tapi aku kan banyak request jadi kemungkinan buku yang ada di kotak lumayan sesuai keinginan. Terkait hal-hal yang refreshing ajasih yang sering aku request untuk yang terkait pekerjaan sudah cukup. Bagusnya juga linier membantu pekerjaan juga kotak ilmu ini. Dan bermanfaat dengan pekerjaan juga. Tapi terkait yang di request kan juga butuh refreshing.”⁹⁴

Tanggapan lain juga diungkapkan berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fherdes terkait hal tersebut yakni, sebagai berikut,

“Ya lumayan lah, dari sekian buku yg dimasukan gak banyak yang menarik untuk karyawan untuk di baca ini juga menjadi catatan untuk program kotak ilmu kalo bisa memang pertama kita mengetahui data buku yang ada di perpustakaan apa aja sih, dari situ kan bisa di jadikan sebagai bahan untuk pengajuan kira-kira kotak ilmu yg akan diisi di masing-masing ruang itu apa saja berdarkan permintaan karyawan jadi bisa lebih efektif karena buku-buku itu adalah buku yang memang ingin dibaca berdasarkan permintaan langsung dari karywan nah selama ini gak efektif karna itu. Buku itu menurut tim PSB aja jadi langsung di sortir di kotak ilmu tapi ternyata gak banyak ada beberapa 1 atau 2 buku yang di baca tapi sebagian besarnya menurut perkiraan saya gak lebih dari 10 persen buku yang di taro dikotak ilmu kemudian di baca., paling dilihat-lihat aja bukunya, jadi kalo ada kotak ilmu sebenarnya teman-temen juga melihat ini apa yah buku tema-tema kalo menarik mereka paling engga

⁹⁴ Indah Nurmawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

diambil baca liat-liat paling engga minimal gitu, kalo yang gak menarik otomatis gak mereka baca dong.”⁹⁵

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa buku yang ada di dalam kotak ilmu belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan karyawan. Oleh karena itu buku yang merasa menurut karawan tidak sesuai menyebabkan buku yang ada di dalam kotak ilmu tidak dibaca atau bahkan tidak tersentuh sama sekali.

Menurut Sandjaja dalam Susmandi mengenai aspek minat baca adalah kesadaran akan manfaat membaca, kesenangan terhadap aktivitas membaca, ketertarikan dan kebiasaan individu membaca serta adanya aspek situasional, seperti ketersediannya literature dan dukukngan yang menungjang.⁹⁶

Alasan penulis menggunakan teori tersebut karena penulis berpendapat bahwa teori tersebut mampu menjelaskan secara rinci bagaimana program tersebut dapat memicu karyawan dalam hal meningkatkan minat baca.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, penulis berpendapat bahwa dari empat aspek minat baca, dua aspek sudah memenuhi apek tersebut. Dan hal ini nantinya akan dapat dijadikan bahan evaluasi tersendiri bagi pihak perpustakaan pusat sumber belajar dompet dhuafa

⁹⁵ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

⁹⁶ Surya Arendra, “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten.”

untuk mengembangkan program kotak ilmu. Karena ini merupakan suatu acuan untuk bisa menjadikan program kotak ilmu menjadi lebih maksimal dalam pemanfaatannya baik untuk individual karyawan mengenai membaca.

Adapun sarana yang dipergunakan untuk menaruh buku-buku didalam kotak ilmu. Sarana kotak di kotak ilmu memang hanya kotak yang ukurannya tidak terlalu kecil. Namun kotak tersebut terlihat sangat monoton tetapi ada yang mengatakan sarana kotak di kotak ilmu sudah cukup. Selain itu pandangan lain mengatakan sarana kotak ini seharusnya dibuat lebih menarik dan dibuat untuk memberikan perhatian sehingga yang melihat menjadi penasaran dan bisa jadi penasaran ikut membaca buku yang ada di kotak ilmu. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Indah terkait sarana yang digunakan dalam program kotak ilmu yakni, sebagai berikut,

“Kalau menurut aku sih gapapa yah kalau terlalu besar juga mobilitas buat pustakawan anter-anter juga jadi susah, otomatis buku yang disediakan harus lebih banyak, sedangkan belum tentu yang sekarang aja akan dibaca sama karyawan. Lagian juga nanti memacu juga lah buat dateng ke perpustakaan. Gak hanya di ruangan tetapi bisa datang langsung.”⁹⁷

Tanggapan lain juga diungkapkan berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fherdes terkait hal tersebut yakni, sebagai berikut,

⁹⁷ Indah Nurmawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

“Nah saya berpikir tentang kotak yah sejauh apasih kotak itu menarik perhatian saya berfikir visualisasi apa yang membuat orang untuk kemudian untuk melihat dengan kotak ilmu, saya selama ini dengan bentuk kotak ilmu seperti itu seperti kita nyimpan buku ditempat yang kita mau simpan di gudang, itu orang melihatnya buku-buku yang sudah siap untuk disimpan yang udah gak di baca, kurang menarik sepertinya, harus ada media yang lebih menarik perhatian, desain kotak ilmu yang seperti apasih yang orang itu melihat ohh ini kotak ilmu dimana aja ya kotak ilmu seperti itu, untuk dompet dhuafa pendidikan paling tidak secara bentuknya lebih bisa menarik perhatian, intinya media yang lebih menarik dan strategi dari kotak ilmu itu sendiri.”⁹⁸

Sarana kotak juga menjadi hal yang harus dipertimbangkan untuk membuat strategi baru agar kotak ilmu ini menjadi lebih menarik perhatian untuk yang melihatnya. Ketika dari segi perhatian kotak ilmu sudah menarik maka nantinya yang melihat juga akan penasaran untuk membaca buku yang ada di kotak ilmu.

b. Memudahkan keinginan karyawan

Selama empat tahun program kotak ilmu berjalan hingga saat ini maka ada manfaat yang dirasakan secara pribadi untuk diri sendiri. Baik dalam hal terbantu dalam mengakses informasi, memudahkan dalam membaca buku, bisa meningkatkan minat baca, hingga jenuh terhadap pekerjaan dengan adanya kotak ilmu bisa menjadi hiburan dan refreshing. Itu menjadi manfaat yang dirasakan karyawan untuk dirinya sendiri. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Indah terkait manfaat yang dirasakan secara personal dengan adanya program kotak ilmu yakni , sebagai berikut,

⁹⁸ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

“Kalo akusih karena senang membaca yaa jadi dengan adanya program ini apalagi kalau ada buku-buku yang menarik kan kadang jenuh ya kerja terus gitu terus ada buku yang cover atau isinya gak hanya tulisan hitam tetapi bergambar juga dan itu menarik, buat refreshing juga sih.”⁹⁹

Tanggapan lain juga diungkapkan berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fherdes terkait hal tersebut yakni, sebagai berikut,

“Kalo saya pribadi sih kotak ilmu sumber manfaat yang paling dirasa tuh akses kemudahan untuk membaca karena sekali lagi kembali ke personal masing-masing karena ada beberapa hal yang memang hanya menyibukan diri karyawan sehingga lupa hanya harus di upgrate kapasitasnya tapi gak kepikiran gitu loh padahal tinggal main ke perpustakaan sehingga perlu dikondisikan nah kotak ilmu ini buat saya pribadi memudahkan untuk kemudian kan ada yah dalam aktivitas pekerjaan itu kita entah tidak melakukan pekerjaan sedang free menunggu agenda atau seseorang dengan kotak ilmu tuh bisa mengisi waktu untuk sekedar buku baca, sambil menunggu agenda selanjutnya itu bagi saya sangat bermanfaat kotak ilmu lebih kesitu jadi aksesnya itu lebih mudah. Kedua mengkondisikan minat baca menjaga ketahanan membaca orang itu kan macam-macam tipikalnya kan ada yang memang harus di gerakan ada yang harus dipaksa ada yang memang diri sendiri tanpa paksaan untuk membaca nah kalo satu kondisi melihat buku-buku yang menarik entah itu buku dalam kontek dia ingin baca atau tidak tapi dengan adanya buku itu paling tidak akan menyenruh membaca ya satu bab dua bab kebaca lah ya lumayan lah untuk menambah kapasitas dengan waktu yang tidak banyak jadi akses kmeudiam mengkondisikan diri untuk meBaca kotak ilmu bagus lah.”¹⁰⁰

Memudahkan karyawan menjadi jawaban yang nyata dirasakan manfaatnya oleh karyawan. Karena memang tujuan awal kotak ilmu yaitu memudahkan karyawan dalam mengakses informasi. Perpustakaan membuat program kotak ilmu juga ingin memndekatkan karyawan dengan

⁹⁹ Indah Nurawani, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

¹⁰⁰ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

buku. Agar memotivasi minat baca karyawan semakin meningkatkan di dalam individu masing-masing karyawan.

c. Memotivasi membaca

Dengan adanya kotak ilmu bisa menjadi motivasi membaca untuk karyawan, dan juga mendorong karyawan agar terus membaca. Memiliki kesenangan membaca memang sudah ada di dalam diri karyawan. Namun dengan adanya kotak ilmu ini diharapkan bukan hanya senang membaca tetapi membuat membaca menjadi suatu hal yang tidak pernah terlepas dalam hidupnya, karena dengan membaca kita bisa mendapatkan pengetahuan yang luas. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fherdes terkait dengan adanya kotak ilmu karyawan menjadi senang membaca yakni, sebagai berikut,

“Yang jelas dengan adanya kotak ilmu ini jadi sering membaca atau tidak, satu jadi lebih memotivasi membaca yang kedua prihal senang membaca atau tidak saya yakin semua orang senang membaca tapi problemnya itu adalah ketahanan membacanya kalo senang baca sih kayanya semua senang apa lagi dalma kondisi lingkungannya yang memang dituntut untuk menambah kapasitas keilmuannya konteks pekerjaan disini saya yakin mereka pasti senang ya kotak ilmu ini isnya Allah menjaga kita untuk kemudian meningkatkan ketahanan membaca, saya pribadi juga nih ketahanan membacanya juga menurun agak harus ditambah dengan adanya kotak ilmu ini bisa membantu menambah ketahanan membaca saya.”¹⁰¹

Prihal memotivasi untuk membaca bahwa karyawan di Lembaga Dompet Dhuafa memang memiliki ketertarikan baca yang tinggi. Apalagi

¹⁰¹ Fherdes Setiawan, Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

lingkungan sekitar menuntut karyawan memang harus menambah kapasitas kelilmuannya. Kalau dikatakan minat baca karyawan rendah karena jarang datang ke perpustakaan dan pinjam, hadirnya program kotak ilmu untuk mendekatkan karyawan dengan buku. Maka dengan adanya program kotak ilmu menjadikan karyawan lebih termotivasi untuk membaca.

Program kotak ilmu selain untuk memudahkan karyawan dalam mengakses informasi juga dapat mendorong karyawan agar menjaga ketahanan membacanya. Perpustakaan juga sudah memfasilitasi karyawan dengan program kotak ilmu jadi tidak ada alasan lagi untuk malas untuk membaca. Karena dengan membaca kunci akan menambah kualitas diri.

Perpustakaan memang perlu mengadakan berbagai upaya dan inovasi baru yang dapat meningkatkan minat baca sehingga pada akhirnya akan terbentuk “*reading society*” yang baik. Budaya baca yang kuat akan mendorong seseorang untuk tidak lekas berpuas diri.¹⁰² Maka dengan perpustakaan membuat program kotak ilmu ini dapat membiasakan karyawan untuk tetap memiliki ketahanan dalam membaca dan mendorong untuk menjadikan budaya baca yang ditanamankan oleh diri sendiri.

Hasil temuan dari pembahasan diatas bahwa adanya program kotak ilmu bermanfaat dapat membuat ketahanan membaca seseorang dengan

¹⁰² Rimbarawa, *Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan*.

memberikan buku-buku yang terdapat di dalam kotak ilmu pada tiap bulannya selalu di ganti. Dengan hal itu juga dapat mendorong dan memacu para karyawan untuk terus membaca.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai “Program Kotak Ilmu Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Karyawan Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan”, maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan program kotak ilmu dapat meningkatkan minat baca bagi karyawan diantaranya :

1. Dalam pelaksanaan program kotak ilmu yang diterapkan perpustakaan pusat sumber belajar dilakukan selama satu bulan sekali kemudian buku tersebut akan diganti oleh pustakawan. Program kotak ilmu dapat memudahkan akses karyawan. Karyawan dapat membaca buku tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, karyawan juga bisa meminjam untuk dibawa pulang dan dapat memesan buku sesuai kebutuhan karyawan. Serta program kotak ilmu dapat memacu minat baca karyawan.
2. Peran pustakawan terhadap program kotak ilmu diantaranya a) Sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan membaca karyawan, b) Sebagai selektor buku-buku yang dipilih untuk diletakan di kotak ilmu dan c) sebagai orang yang mengantarkan kotak ilmu ke ruangan masing-masing karyawan. Pustakawan juga bertanya kepada karyawan dalam hal *request* buku yang sedang karyawan butuhkan, serta tepat waktunya pergantian

kotak ilmu menjadi hal yang dilakukan oleh seorang pustakawan untuk membuat program kotak ilmu bisa berjalan dengan efektif. Program kotak ilmu menjadi salah satu upaya mendekatkan karyawan dengan buku, sehingga karyawan bisa terdorong untuk membiasakan membaca sebagai hal yang harus dilakukan untuk memperluas pengetahuan.

3. Manfaat yang dirasakan karyawan terhadap program kotak ilmu yaitu dapat memudahkan karyawan dalam akses informasi untuk membaca. Karyawan dapat membaca buku-buku *ter-update*, dapat memenuhi keinginan bahan bacaan karyawan dan adanya program kotak ilmu bisa menjadi salah satu sarana hiburan bagi karyawan dengan koleksi non-fiksi yang disediakan di kotak ilmu seperti novel, resep masakan dan lainnya. Karyawan dapat termotivasi untuk membaca agar semangat dan kemauannya tidak hilang. Namun sarana kotak ilmu yang dipergunakan kurang menarik bagi karyawan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ialah saran yang dapat penulis berikan:

1. Dalam pelaksanaan program kotak ilmu sebaiknya pihak perpustakaan memberikan *update* judul buku yang tersedia di perpustakaan kepada karyawan sehingga buku yang ada di kotak ilmu sesuai dengan kebutuhan karyawan agar kotak ilmu akan lebih bermanfaat. Pelaksanaan prosedur

dalam meminjam buku juga harus diperhatikan agar tidak ada kehilangan buku nantinya. Program kotak ilmu juga seharusnya dapat membuat form khusus kotak ilmu untuk karyawan yang memesan buku agar lebih terorganisir.

2. Peran pustakawan terhadap program kotak ilmu sebaiknya pihak perpustakaan dapat mengatur waktu jadwal pergantian kotak ilmu. Agar dalam melakukan pergantian kotak ilmu tidak mengganggu waktu pelayanan perpustakaan. Dengan adanya waktu yang sesuai bisa membuat program kotak ilmu berjalan lebih efektif. Selain itu pustakawan sebaiknya dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program kotak ilmu agar lebih terkontrol. Kemudian pustakawan seharusnya memberikan daftar buku apa saja yang terdapat di perpustakaan untuk karyawan sehingga memudahkan pustakawan dalam menseleksi buku untuk diletakan di kotak ilmu.
3. Manfaat program kotak ilmu agar manfaat tersebut bisa dirasakan oleh karyawan maka harus adanya kemauan individu dari masing-masing karyawan untuk membaca. Sarana kotak yang dipergunakan juga bisa dibuat semenarik mungkin agar karyawan lebih tertarik untuk memanfaatkan buku yang ada di kotak ilmu. Dengan kotak ilmu dibuat lebih menarik maka kotak ilmu mempunyai ciri khas dan daya tarik bagi karyawan untuk memanfaatkan buku yang ada di kotak ilmu. Serta

mengadakan kegiatan lanjutan dari program kotak ilmu seperti bedah buku
atau pun diskusi kecil.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Sudarnoto. *Perpustakaan Sebagai Center For Learning Society*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta, 2006.
- Agnesia Linda, Andri, and Desriyenti. "Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Bidang Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 4, no. 1 (2015). ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/download/6170/4794.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- B, Ferguson. "Information Literacy: A Primer for Teacher, Librarians, and Informed People," Mei 2014. bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf.
- Budian, Ni Wayan. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumetra Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar." *Jurnal Ekonomi Dan Sosial* 2, no. 1 (2007). <https://media.neliti.com/.../43816-ID-efektivitas-program-penanggu...>
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desai Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- "Dokumen Pusat Sumber Belajar," n.d. <http://www.makmalpendidikan.net/pusat-sumber-belajar-psb-2/>.
- "Dokumen Visi Dan Misi," n.d. <http://www.makmalpendidikan.net/visi-dan-misi/>.

- Eko, Widiyanto, and Subyantoro. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar," 2015. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/.../5093/>.
- "Genjot Minat Baca, Pemprov Jabar Luncurkan 'Kolecer' & 'Candil,'" Desember 2018. <http://jabarprov.go.id/index.php/news/31054/2018/12/15/>.
- Hopkins, Mary L. "Book Wagon Delivery." *American Library Assosiation* 10, no. 4 (n.d.). <https://www.jstor.org/stable/25685450>.
- Irawan, Prasetya. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi, 2004.
- Irdawati, Darmawan, and Yunidar. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Boul." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2017). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918>.
- J. Adler, Mortimer, and Charles Van Doren. *How To Read a Book: Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Jakarta: PT Indonesia Publishing, 2015.
- Janet, Coles, and Lucas Greg. "'Zip Books': Using the Online Marketplace to Build Stronger Collections and Higher Customer Satisfaction By Delivering Books Quicker at Lower Cost." California: Perpustakaan Negara Bagian California, 2018. <http://library.ifla.org/2258/>.
- Jibril, Ahmad. "Efektivitas Program PERPUSERU Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Universitas Airlangga* 6, no. 2 (2017). <http://journal.unair.ac.id/LN@efektivitas-program-perpuseru-di-perpustakaan-umum-kabupaten-pamekasan-article-11360-media-136-category-8.html>.
- Lexy J, Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitaif*. Bandung: Remaja Roskarya, 2001.

- . *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roskarya, 2005.
- Maryani, Anik. “Penggunaan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Pada Anak Kesulitan Belajar Kelas II SD SLB/ A YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas SurakartaMaret*, 2011. <https://eprints.uns.ac.id/7688/>.
- M. Reksodiputro, Nasti. “Kotak Kelana,” n.d. <http://www.pustakakelana.or.id/>.
- Mudjito. *Buku Materi Pokok : Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- M. Yusup, Pawit, and Priyo Subekti. *Teori & Praktik Penelusuran Informasi : Information Retrieval*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Press Gajah Mada, 2003.
- Noor Komari Pratiwi. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang.” *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015). journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/320/218.
- Nurlela, and Maksum. “Akses Informasi Dan Prestasi Peserta Diklat Jasa Perpustakaan.” *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 13, no. 2 (2004). eprints.rclis.org/6536/1/akses-informasi.pdf.
- Olnasvi, Nadhea, and Desriyenti. “Sistem Peminjaman Buku Pesan-Antar Di Perpustastakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 5, no. 1 (September 2016). ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/viewFile/6289/4895.

- P. Munthe, Ashiong. "Pentingnya Evaluasi Program Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Jurnal Scholaria* 5, no. 2 (Mei 2014). ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12.
- Purwono, and Suharmini Wahyuningsih Sri. *Perpustakaan Dan Kepustakawanan Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Putri Nurjanah, Rizka. "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, 2017. eprints.uad.ac.id/.../RIZKA%20PUTRI%20N%20%20%281300005014...
- Rahardjo, M. "Tringulasi Dalam Penelitian Kualitatif," 2010. repository.uin-malang.ac.id/1133/1/triangulasi.pdf.
- Ramandita, Shalfiah. "Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program-Program Pemerintajan Kota Botang." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1, no. 3 (2013). ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id.
- Sandjaja, Soejanto. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan." *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, 2001. academia.edu.
- Sandy Farboy. "Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009." *Jurnal Artikulasi* 7, no. 1 (2013). ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/download/1279/1368.
- S Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10 (2010).

yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf.

Sismanto. *Manajemen Perpustakaan Digital*. Jakarta: Afifa Pustaka, 2007.

Subyantoro, Arief. *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: ANDI, 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metodelogi Penelitian Kualitatif&Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sumasno. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22 (2016).
<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/8721/4194>.

Supriyono, and Kosam Rimbarawa. *Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006.

Surya Arendra, Suksmandi. “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku Pada Siswa SMA Negeri 2 Klaten.” *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013.
eprints.ums.ac.id/41547/20/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.

Sutarno NS. *Gemar Membaca : Seri Perpustakaan No 2*. Jakarta: Jala Permata, 2006.

———. *Perpustakaan Dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indoensia, 2003.

Ta’atiah Insani Rahayu, Liza. “Hubunagn Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang.” *Jurnal Untirta* 1, no. 2 (Agustus 2016).
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/download/.../930>.

Umar, Touku. “Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca.” *Khizanah Al-Hikmah* 1, no. 2 (2013). journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/.../19.

Wiji, Suwarno. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indoensia, 2010.

Wisnu, Manupraba. “Tafsir Surat Al-’Alaq Ayat 1-5,” 2015. <https://tafsirq.com/>.

Wawancara

Dian Sumantri. Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

Indah Nurmawani. Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

Fherdes Setiawan. Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.

Nurhayati. Hasil Wawancara Pribadi, 18 Maret 2019.



LAMPIRAN

UNJ

LAMPIRAN 1

Transkrip Pertanyaan Wawancara

A. PERTANYAAN UNTUK KARYAWAN

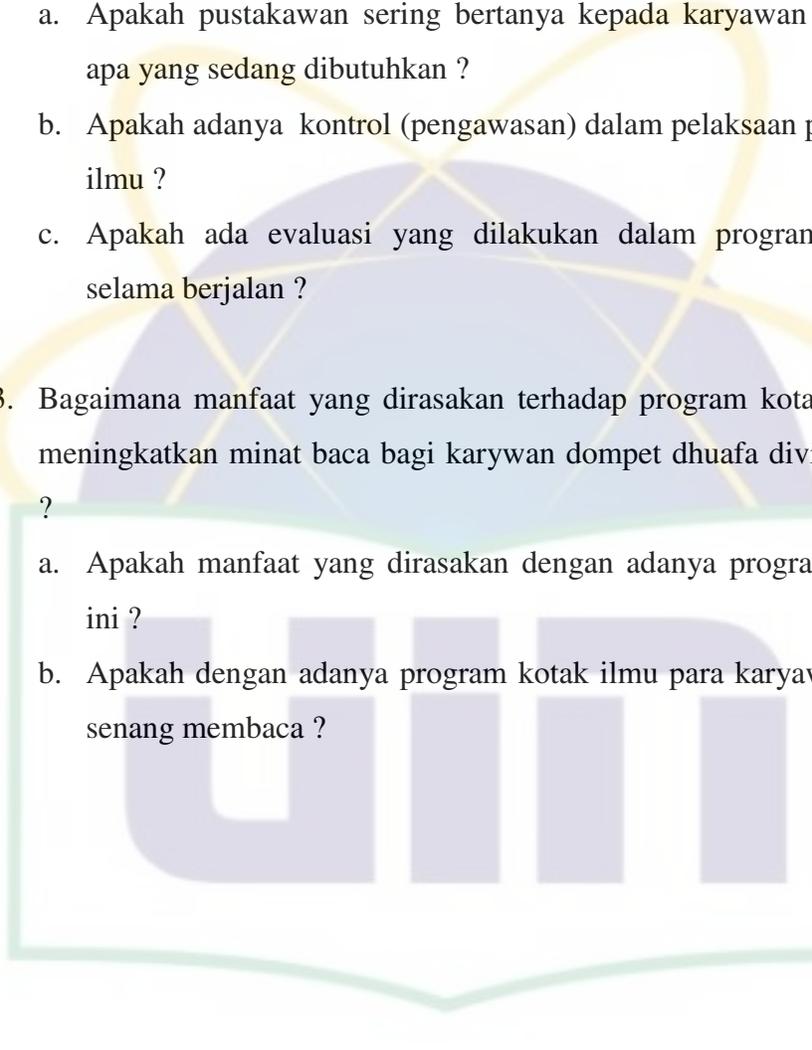
1. Bagaimana pelaksanaan program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?
 - a. Apa yang terlintas pertama kali ketika mendengar adanya program kotak ilmu dan Setelah mengetahui program tersebut, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program kotak ilmu ?
 - b. Program kotak ilmu dilaksanakan 1 bulan sekali, menurut bapak/ibu dengan waktu 1 bulan sekali apakah waktu tersebut terlalu lama ?
 - c. Apakah bapak/ibu pernah membaca dan meminjam buku yang terdapat di kotak ilmu.
 - d. Apa kelebihan dan kekurangan dari program kotak ilmu ?
 - e. Apa saran untuk program kotak ilmu agar bisa lebih berkembang kedepannya ?
2. Bagaimana peran pustakawan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?
 - a. Apakah pustakawan berperan aktif bertanya tentang buku yang sedang dibutuhkan oleh karyawan ?
 - b. Dengan metode program kotak ilmu ini yaitu pustakawan membawa kotak yang berisi buku dan menaruhnya sesuai per divisi karyawan, apa tanggapan bapak/ibu dengan metode tersebut ?
 - c. Apakah seleksi buku yang terdapat di kotak ilmu yang dilakukan oleh pustakawan sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan ?

- d. Apakah karyawan bisa merequest buku sesuai kebutuhan karyawan ?
 - e. Apakah dalam sebulan pustakawan menaruh kotak ilmu di ruang karyawan tepat waktu ?
3. Bagaimana manfaat yang dirasakan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?
- a. Apakah buku-buku yang terdapat di kotak ilmu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi ?
 - b. Apakah dengan sarana “kotak” dengan ukurannya sudah efektif untuk menampung buku sesuai dengan kebutuhan informasi karyawan ?
 - c. Apakah manfaat yang dirasakan dengan adanya program kotak ilmu ini selama program tersebut berjalan ?
 - d. Dengan adanya program kotak ilmu, apakah bapak/ibu jadi senang membaca ?

B. PERTANYAAN UNTUK KOORDINASI PSB

1. Bagaimana pelaksanaan program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?
 - a. Apa tujuan adanya pelaksanaan program kotak ilmu ?
 - b. Seberapa efektif program kotak dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan minat baca karyawan ?
 - c. Bagaimana alur program kotak ilmu dari mulai memilih buku sampai kotak ilmu di taruh di ruang per divisi karyawan ?
 - d. Apa saja prosedur untuk meminjam dan memesan buku untuk karyawan ?
 - e. Apa kriteria buku yang terdapat di kotak ilmu ?
 - f. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program kotak ilmu berjalan ?

2. Bagaimana peran pustakawan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?
 - a. Apakah pustakawan sering bertanya kepada karyawan tentang buku apa yang sedang dibutuhkan ?
 - b. Apakah adanya kontrol (pengawasan) dalam pelaksanaan program kotak ilmu ?
 - c. Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam program kotak ilmu selama berjalan ?

 3. Bagaimana manfaat yang dirasakan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?
 - a. Apakah manfaat yang dirasakan dengan adanya program kotak ilmu ini ?
 - b. Apakah dengan adanya program kotak ilmu para karyawan jadi lebih senang membaca ?
- 

LAMPIRAN 2

Contoh Transkrip dengan Wawancara Koordinasi PSB

Dian Sumantri (Koordinasi Perpustakaan PSB)

1. Bagaimana pelaksanaan program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?

a. Apa tujuan adanya pelaksanaan program kotak ilmu ?

“Karyawan disini memang untuk datang ke perpustakaan tuh sebenarnya butuh effort lebih dan banyaknya buku di perpustakaan tapi tidak di manfaatkan akhirnya kami berinisiatif mengadanya kotak ilmu dengan sistem jemput bola agar memudahkan temen-temen karyawan mengakses informasi tanpa harus datang ke perpustakaan.”

b. Seberapa efektif program kotak dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan minat baca karyawan ?

“Saya rasa cukup efektif yah dengan kita membuat program kotak ilmu ini, jadi temen-temen bisa membaca buku bukan hal terkait pekerjaan aja tapi bisa baca buku buat havefun juga.”

c. Bagaimana alur program kotak ilmu dari mulai memilih buku sampai kotak ilmu di taruh di ruang per divisi karyawan ?

“Kalau secara alurnya memang bagusnya temen-temen sendiri yang memilih buku sesuai kebutuhan, namun kan balik lagi mereka ya itu butuh evort untuk datang ke perpustakaan akhirnya ketika ditanya yang penting bukunya ada kaitannya dengan kerjaan sesuai divisi kedua yang sifatnya huburan atau havefun akhirnya kombinasinya yaitu jadi sesuai dengan pekerjaanya tapi hanya beberapa buku, sisanya buku umum 000-900 dan sisanya lagi hiburan seperti komik, resep, novel. Ketika sudah memilih bukunya kita input sesuai divis dan departemennya, kalau udah kita anatar kotak ilmunya keruangan masing-masing. Nah, setelah kira sebulan baru kita ambil kotak ilmunya, setelah itu kita cek lagi dikomputer kan kotak ilmu sekitar ada 10-15 buku kalau misal ketika

dikembalikan gak ada jumlah yang diawal berarti bukunya lagi dipijem. Itu juga kamu Tanya ketika nanti kita mau kembaliin kotak ilmu. Kemudian kami ganti buku-bukunya dengan buku yang lain, dan kami input kembali alurnya sama seperti tadi.”

d. Apa saja prosedur untuk meminjam dan memesan buku untuk karyawan ?

“Untuk pinjam kami sudah sediakan form kertas disamping kotaknya jadi kalau karyawan mau pinjam bisa tulis nama dan judul buku. Ya memang terkadang karyawan suka lupa buta nulis di form tersebut tapi ketika kita mau ganti buku kotak ilmu kami tanya kembali siapa yang pinjam buku. Kalau untuk request sejauh ini paling lewat whatsapp atau line aja sih tetapi sebelumnya kami tawarkan karyawan lagi butuh buku apa. Jadi kotak ilmu ini belum ada form khusus.”

e. Apa kriteria buku yang terdapat di kotak ilmu ?

“Itu tadi bukunya ada kaitannya dengan kerjaan sesuai divisi yang kedua bukunya bersifat hiburan atau havefun akhirnya kombinasinya yaitu jadi sesuai dengan pekerjaannya tapi hanya beberapa buku, sisanya buku umum 000-900 dan sisanya lagi hiburan seperti komik, resep, novel.”

f. Apakah ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program kotak ilmu berjalan ?

“Kendala dari kotak ilmu pertama butuh tenaga untuk bolak-balik ke ruangan, kalau ada anak PKL kita sangat terbantu tapi untuk sekarang lagi tidak ada. Kedua memang kita membutuhkan proses infentasi buku apa yang pas buat temen-temen karyawan karena kalau temen-temen kesini untuk mencari kayanya agak susah yah, walaupun memang kita bilang, mba langsung ambil aja ke perpustakaan, mereka iya iya aja tapi tidak datang ke perpustakaan. Kotak ilmu kan harus jalan juga akhirnya kita putuskan pilihan dengan sesuai kebutuhan yang diinginkan dan sesuai dengan feeling pustakawan. Terus terkait buku yang hilang masih ada beberapa buku yang belum ketemu lumayan ada 10 buku dan kadang kita tanya ke ruangan karaywan juga mereka bingung jawabnya kemana ya gak tau juga, dan kita juga bingung.”

2. Bagaimana peran pustakawan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?

a. Apakah pustakawan sering bertanya kepada karyawan tentang buku apa yang sedang dibutuhkan ?

“Kita sering tanya juga ke temen-temen buku mana yang lagi dibutuhkan, atau ketika ambil kotak ilmu kita tanya juga buku yang judul ini gak laku yah, abis itu kita bilang okelah nanti kita ganti, kita juga ada request buku kan kita kasih form ke mereka biar temen-temen isi mau buku judul apa.

b. Apakah adanya kontrol (pengawasan) dalam pelaksanaan program kotak ilmu ?

“Nah untuk pengawasan kita belum sampai situ seharusnya sih memang harusnya kita punya data, disitu harus ada komponen tambahan terkait dengan seberapa maksimal sih buku itu digunakan dan dibaca oleh karyawan.”

c. Apakah ada evaluasi yang dilakukan dalam program kotak ilmu selama berjalan ?

“Sementara belum ada evaluasi khusus kalau evaluasi kita sambil jalan aja sih kaya msialnya buku nya oh ini ruangnya ini fokusnya lebih suka bukunya buku tentang novel kita kadang ngobrol atau bertanya yang di baca yang mana yang ini mau dibawa pulang atau yang tentang ini gak laku nih berarti buku yang tipikal kaya gini jangan dulu deh cari yang lain. ya kemudian itu sih paling evaluaisnya jadi sambil berjalan langsung dibenahi. Kita juga lagi masa pembenahan jadi kita masih cari dan tanya ke karyawan apa bukunya dipinjam atau tidak. Setiap bulan pasti ada aja buku yg hilang dan sayang banget.”

3. Bagaimana manfaat yang dirasakan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?

a. Apakah manfaat yang dirasakan dengan adanya program kotak ilmu ini ?

“Manfaat sih pasti yah. Kita memudahkan temen-temen juga untuk aksesnya tanpa harus datang ke perpustakaan, tetpai kita juga menginginkan temen-temen juga ya sekali duakali untuk mengunjungi perpustakaan lah. Temen-temen juga bisa membaca buku-buku baru .”

b. Apakah dengan adanya program kotak ilmu para karyawan jadi lebih senang membaca ?

“Pandangan saya sih iya memotivasi karyawan dengan kotak ilmu, karena memang miasalnya kita katakana minat baca seseorang atau misal karyawan rendah karena apa indikatornya karyawan jarang ke perpustakaan, jarang pinjam buku. Hadirnya kotak ilmu ini memeberikan untuk karyawan mendekati sarananya mendekati buku dengan karyawan. Kalau buku udah dekat kadang-kadang kalau sepi tas baca buku adalah untuk memotivasi mereka untuk membaca.”

Transkrip dengan wawancara karyawan 1

1. Bagaimana pelaksanaan program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karyawan dompet dhuafa divisi pendidikan ?

a. Apa yang terlintas pertama kali ketika mendengar adanya program kotak ilmu dan Setelah mengetahui program tersebut, bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program kotak ilmu ?

“Gambaran program kotak ilmu awalnya saya berfikir terkait perpustakaan kecil atau lemari buku-buku gitu di ruangan departemen masing-masing, tetapi ternyata hanya sekotak aja. Dan bayangan saya besar seperti ada lemari atau rak buku yang sudah di susun buku-buku sesuai dengan ruangan departemen. Terkait program ini sebenarnya gapapa sangat bagus buat permulaan juga untuk memacu dan walaupun disediakan sekaligus banyak belum tentu semua buku akan dibaca.”

b. Program kotak ilmu dilaksanakan satu bulan sekali, menurut bapak/ibu dengan waktu satu bulan sekali apakah waktu tersebut terlalu lama ?

“Menurut saya terlalu cepat karena kan ya balik lagi tergantung dari minatnya juga sih, kalau memang sudah senang baca dan bukunya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan karyawan, waktu sebulan termasuk cepat.”

c. Apakah bapak/ibu pernah membaca dan meminjam buku yang terdapat di kotak ilmu?

“Ya saya sering membaca dan sering pinjam juga dan paling kalau mau pinjem izin ke orang-orang yg ada disana saya mau pinjem ini gitu, tapi nanti dibalikin

lagi setelah selesai membaca. untuk peminjaman saya jarang nulis dilist peminjaman.”

d. Apa kelebihan dan kekurangan dari program kotak ilmu ?

“Kelebihannya yang pasti memacu minat baca, kalau menaruh kotak ilmunya pas sesuai juga jadi terlihat oleh karyawan sehingga dapat memberikan manfaat juga, jadi jika ada yg bertamu jadi bisa baca dan liat-liat, kita juga bisa aktif request jadi nanti ketika bulan berikutnya buku yg kita request bisa diganti sesuai dengan keinginan karyawan, dan kalau sekarang udah diwadahi untuk request sekarang dengan adanya kotak ilmu bisa request juga. Untuk kekurangannya kadang buku dikotak ilmu belum sesuai dengan permintaan jadi kita sudah mintanya apa tetapi pas datang dikotak ilmunya tidak sesuai, jadi bukunya tentang pekerjaan lagi tidak ada buku hiburannya untuk refreshing. Mungkin juga lupa ya tetapi sampai saat ini sih oke-oke aja untuk program kotak ilmu.”

e. Apa saran untuk program kotak ilmu agar bisa lebih berkembang kedepannya ?

“Untuk buat kedepannya itu tergantung sesuai dengan departemennya masing-masing, tetapi bagaimana kegiatan membaca itu dibuat juga dimasing-masing departemen, mungkin ada bedah buku sehingga si program kotak ilmu bermanfaat tuh buku yang terdapat disitu dapat di bedah buat karyawan, tapi misal tidak ada, program kotak ilmunya juga hanya sebatas kaya gitu aja gak ada pemacu nya. Diacu dulu sehingga jadi kita jadi makin semangat untuk membaca buku yang ada dikotak ilmu.”

2. Bagaimana peran pustakawan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karywan dompet dhuafa divisi pendidikan ?

a. Apakah pustakawan berperan aktif bertanya tentang buku yang sedang dibutuhkan oleh karyawan ?

“Karna pustakawan di perpustakaan cuma satu harus mengurus banyak departemen dan ada keterbatasan juga kadang yang antar masing-masing ke ruangan biasanya anak-anak PKL dan juga kadang pustakawannya. Terkadang memang gak sesuai dengan yang kita inginkan tetapi untuk secara sudah berjalannya kotak ilmu sudah bagus kaya sebulan sekali diganti, terus adanya

request buku jadi kita punya grup sekantor ini biasanya dua bulan sekali tuh bisa isi form judul buku sesuai dengan keinginan jadi nanti bisa masuk ke pengadaan jadi pengajuannya tuh udah ada nanti listnya bisa di taruh di saat pengadaan buku. Mereka juga aktif tidak bertemu langsung tapi ada via online nya.”

- b. Dengan metode program kotak ilmu ini yaitu pustakawan membawa kotak yang berisi buku dan menaruhnya sesuai per divisi karyawan, apa tanggapan bapak/ibu dengan metode tersebut ?

“Kalo aku sih bagus aku apresiasi yah dengan metode seperti itu, karena buat bikin ngedata buku kotak ilmu tiap bulan juga udah sulit sesuai dengan departemennya juga banyak pasti datanya harus sesuai karena kalau datanya tidak sama pasti nanti akan ada kehilangan buku, aku merasa itu aja udah tantangan buat mereka dengan adanya kegiatan kotak ilmu yang di inisiasi oleh perpustakaan aku merasa udah bagus lah bukan hanya mempermudah kami juga tetapi membuat gerakan gemari baca buat seluruh karyawan.”

- c. Apakah seleksi buku yang terdapat di kotak ilmu yang dilakukan oleh pustakawan sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan ?

“Tergantung siapa yang nyortir buku tersebut ke kotak ilmu. Kan kita udah request tapi terkadang dilapangannya kadang tidak sesuai. Mungkin kalo anak magang atau PKL suka main asal ambil aja kan. Jadi ada beberapa yang tidak sesuai. Misal buka anak-anak di masukin ya tapi gapapa sih buat refreshing juga makanya mereka masukin buku itu.”

- d. Apakah karyawan bisa merequest buku sesuai kebutuhan karyawan ?

“Saya termasuk yang sering request buku di kotak ilmu cuma ada tentang manajemen terkait dengan HRD-an atau lainnya, dan saya lagi pengen baca buku tentang kang maman saya sih ke perpustakaan dan konfirmasi ke pustakawan atau koordinasi PSB tetapi gak peminjaman sebagai anggota karena kalau pake anggota waktunya terbatas cuma dua minggu tetapi kalau kotak ilmu bisa sebulan untuk peminjaman stay nya jadi kita gak usah bolak balik jadi masukin aja list buku di dalam kotak ilmu. Requestnya lebih fleksibel jadinya.”

- e. Apakah dalam sebulan pustakawan menaruh kotak ilmu diruang karyawan tepat waktu ?

“Nah itu belum rutin masih kurang konsisten entah masih sebulan sekali atau dua bulan sekali, nah sekarang udah di ambil tetapi belum di taruh keruangan lagi nih.”

3. Bagaimana manfaat yang dirasakan terhadap program kotak ilmu dalam meningkatkan minat baca bagi karywan domet dhuafa divisi pendidikan ?

- a. Apakah buku-buku yang terdapat di kotak ilmu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi ?

“Menurut aku sudah cukup sih tapi aku kan banyak request jadi kemungkinan buku yang ada di kotak lumayan sesuai keinginan. Terkait hal-hal yang refreshing ajasih yang sering aku request untuk yang terkait pekerjaan sudah cukup. Bagusnya juga linier membantu pekerjaan juga kotak ilmu ini. Dan bermanfaat dengan pekerjaan juga. Tapi terkait yang di request kan juga butuh refreshing.”

- b. Apakah dengan sarana “kotak” dengan ukurannya sudah efektif untuk menampung buku sesuai dengan kebutuhan informasi karyawan ?

“Kalau menurut aku sih gapapa yah kalau terlalu besar juga mobilitas buat pustakawan anter-anter juga jadi susah, otomatis buku yang disediakan harus lebih banyak, sedangkan belum tentu yang sekarang aja akan dibaca sama karyawan. Lagian juga nanti memacu juga lah buat dateng ke perpustakaan. Gak hanya di ruangan tetapi bisa datang langsung.”

- c. Apakah manfaat yang dirasakan dengan adanya program kotak ilmu ini selama program tersebut berjalan ?

“Kalo akusih karena senang membaca yaa jadi dengan adanya program ini apalagi kalau ada buku-buku yang menarik kan kadang jenuh ya kerja terus gitu terus ada buku yg cover atau isinya gak hanya tulisan hitam tetapi bergambar juga dan itu menarik, buat refreshing juga sih.”

- d. Dengan adanya program kotak ilmu, apakah bapak/ibu jadi senang membaca ?

“Aku memang dari dulu senang membaca untuk adanya program kotak ilmu sih aku ngerasa mungkin lebih memudahkan keinginan buku yang aku ingin baca, walau terkadang ya masih aja gak sesuai. Dengan adanya program kotak ilmu tentunya sangat membantu.”



LAMPIRAN 3

Transkrip Reduksi Data

| | |
|---|---|
| <p>1. Pelaksanaan Program Kotak Ilmu</p> | <p>a. Inisiatif mengadakan program kotak ilmu (DS) → “...akhirnya <u>kami berinisiatif mengadakan kotak ilmu dengan sistem jemput bola agar memudahkan temen-temen karyawan mengakses informasi tanpa harus datang ke perpustakaan.</u>”</p> <p>b. Memudahkan akses (FS) → “<u>Bagi saya pribadi akses untuk membaca itu lebih cepat dan mudah</u> mendekati karyawan dengan buku-buku yang diberikan oleh perpustakaan.” (NUR) → “Bisa <u>memfasilitasi temen-temen karyawan untuk mengakses</u>, tidak harus datang ke perpustakaan.”</p> <p>c. Kreteria buku dalam kotak ilmu dan tahapan program kotak ilmu (DS) → “Untuk secara alurnya memang bagusya temen-temen sendiri yang memilih buku sesuai kebutuhan, namun balik lagi mereka butuh <i>evort</i> untuk datang ke perpustakaan akhirnya ketika ditanya yang penting bukunya ada kaitannya dengan kerjaan sesuai divisi kedua yang sifatnya hiburan atau havefun <u>akhirnya kombinasinya yaitu jadi sesuai dengan pekerjaannya</u> tapi hanya beberapa buku, sisanya buku umum 000-900 dan sisanya lagi hiburan seperti komik, resep, novel. <u>Ketika sudah memilih bukunya kita input sesuai dengan divisi dan departemennya, kalau sudah</u></p> |
|---|---|

kita antar kotak ilmunya ke ruangan masing-masing. Nah setelah kira sebulan baru kita ambil kotak ilmunya, setelah itu kita cek lagi di komputer kan isi buku kotak ilmu 10-15 buku kalau misal ketika dikembalikan bukunya gak ada jumlah yang diawal berarti bukunya lagi di pinjam. Dari situ juga kita tanya ketika nanti kita mau kembaliin kotak ilmu. Kemudian kami ganti dengan buku-bukunya dengan buku yang lain, dan kami input kembali alurnya sama seperti tadi.”

d. Mendorong dan memacu karyawan

(IN) →

“Kelebihannya yang pasti memacu minat baca.”

(NUR) →

“...dari program ini biar ada acuan dari personal masing-masing”

e. Adanya kegiatan lanjutan dari program kotak ilmu

(FS) →

“Biar lebih menarik seandainya kotak ilmu itu diberikan masing-masing departemen terus kemudian di fasilitasi untuk bedah buku yah atau diskusi kecil membahas tentang departemennya jadi buku yang di fasilitasi perpustakaan disini terus kemudian di agendakan per departemen untuk diskusi kecil untuk bedah buku itu akan lebih menarik jadi ada acuan untuk membaca juga. Diskusi itu tumbuh di semua departemen itu kayanya menarik kalau diadakan. Secara tidak langsung kita diajak untuk membahas satu buku yang di fasilitasi oleh peprustakaan. ”

(NUR) →

| | |
|--|---|
| | <p>“Harapannya kotak ilmu ini bisa lebih optimal lagi dan lebih efektif dengan <u>adanya ajakan atau kegiatan lanjutan</u> maka akan ada acuan untuk karyawan kita untuk bisa mengakses dan membaca buku di kotak ilmu. Atau dengan adanya bedah buku misalnya atau temen-temen di perpustakaan mengadakan champions lah dan juga bisa ada award juga bisa. Departemen yang paling rajin request, yang bisa paling habis membaca buku dalam satu minggu.”</p> |
| <p>2. Peran Pustakawan Dengan Adanya Program Kotak Ilmu</p> | <p>a. Kepekaan pustakawan (FS) → “Sebenarnya <u>pustakawannya cukup aktif</u> cuma karena kita gak punya list informasi ada buku apa aja di perpustakaan itu, kadang-kadang kita juga gak punya ide di awal untuk ingin buku apa, sebenarnya perpustakaan sudah aktif mau buku apa untuk di kotak ilmu, karna gak ada ide mungkin itu juga yang membuat perpustakaan yaudah yg penting buku di taro di kotak ilmu dan berjalan program itu. Nah kalo misalnya tadi ada list buku yg ada di perpustakaan makanya ini penting banget buat jadi saran sih buat informasi kita itu ada database buku apa yg bisa kita ajukan untuk ada di kotak ilmu lebih tergambar kira-kira buku yang mau di taruh di kotak ilmu lebih efektifnya lebih tepat dan dimanfaatkan.”</p> <p>(NUR) → “<u>Kalau pustakawan sendiri alhamdulillah sih disini</u> sebelum itu mereka ada agenda untuk memperbaharui buku kan dan itu temen-temen <u>perpustakaan biasanya</u> ada form pengadaan buku jadi semua karyawan bebas mau masukin judul buku yg diinginkan sesuai</p> |

kebutuhan terkait dengan pekerjaan ataupun tentang buku-buku hiburan. Dan buku yang diinginkan biasanya ada nanti pustakawan bilang buku ini udah ada nih yang best seller sudah ada nampilin cover buku dan biografi bukunya.”

b. Metode dalam program kotak ilmu sangat membantu karyawan

(IN) →

“Kalo aku sih bagus aku apresiasi yah dengan metode seperti itu, karena buat bikin ngedata buku kotak ilmu tiap bulan juga udah sulit sesuai dengan departemennya juga banyak pasti datanya harus sesuai karena kalau datanya tidak sama pasti nanti akan ada kehilangan buku, aku merasa itu aja udah tantangan buat mereka dengan adanya kegiatan kotak ilmu yang di inisiasi oleh perpustakaan aku merasa udah bagus lah bukan hanya mempermudah kami juga tetapi membuat gerakan gemari baca buat seluruh karyawan.”

c. Karyawan dapat merequest buku

(IN) →

“Saya termasuk yang sering request buku di kotak ilmu cuma ada tentang manajemen terkait dengan HRD-an atau lainnya, dan saya lagi pengen baca buku tentang kang maman saya sih ke perpustakaan dan konfirmasi ke pustakawan atau koordinasi PSB tetapi gak peminjaman sebagai anggota karena kalau pake anggota waktunya terbatas cuma dua minggu tetapi kalau kotak ilmu bisa sebulan untuk peminjaman stay nya jadi kita gak usah bolak balik jadi masukin aja list buku di dalam kotak ilmu. Requestnya lebih

| | |
|--|---|
| | <p>fleksibel jadinya.”</p> <p>(NUR) →</p> <p>“<u>Saya juga pernah request tentang buku di luar pekerjaan saya</u>, karna saya disini ibu-ibu jadi di kotak ilmu juga disediakan resep makanan jadi memang kalo menurut saya sih untuk pemilihan buku yah sudah mencukupi.”</p> <p>d. Belum menerapkan pengawasan dan evaluasi khusus program kotak ilmu</p> <p>(DS) →</p> <p>“<u>Sementara belum ada evaluasi khusus</u> kalau evaluasi kita sambil jalan aja sih kaya msialnya buku nya oh ini ruangnya ini fokusnya lebih suka bukunya buku tentang novel kita kadang ngobrol atau bertanya yang di baca yang mana yang ini mau dibawa pulang atau yang tentang ini gak laku nih berarti buku yang tipikal kaya gini jangan dulu deh cari yang lain. ya kemudian itu sih paling evaluaisnya jadi sambil berjalan langsung dibenahi. Kita juga lagi masa pembenahan jadi kita masih cari dan tanya ke karyawan apa bukunya dipinjam atau tidak. Setiap bulan pasti ada aja buku yg hilang dan sayang banget.”</p> |
| <p>3. Manfaat Yang Diasakan Karyawan Dengan Adanya Program Kotak Ilmu</p> | <p>a. Kesesuaian buku dalam kebutuhan karyawan</p> <p>(IN) →</p> <p>“<u>Menurut aku sudah cukup sih tapi aku kan banyak request jadi kemungkinan buku yang ada di kotak lumayan sesuai keinginan. Terkait hal-hal yang refreshing ajasih yang sering aku request untuk yang terkait pekerjaan sudah cukup. Bagusnya juga linier membantu pekerjaan juga kotak ilmu ini. Dan</u></p> |

bermanfaat dengan pekerjaan juga. Tapi terkait yang di request kan juga butuh refreshing.”

(FS) →

“Ya lumayan lah, dari sekian buku yg dimasukan gak banyak yang menarik untuk karyawan untuk di baca ini juga menjadi catatan untuk program kotak ilmu kalo bisa memang pertama kita mengetahui data buku yang ada di perpustakaan apa aja sih, dari situ kan bisa di jadikan sebagai bahan untuk pengajuan kira-kira kotak ilmu yg akan diisi di masing-masing ruang itu apa saja berdasarkan permintaan karyawan jadi bisa lebih efektif karena buku-buku itu adalah buku yang memang ingin dibaca berdasarkan permintaan langsung dari karywan nah selama ini gak efektif karna itu. Buku itu menurut tim PSB aja jadi langsung di sortir di kotak ilmu tapi ternyata gak banyak ada beberapa 1 atau 2 buku yang di baca tapi sebagian besarnya menurut perkiraan saya gak lebih dari 10 persen buku yang di taro dikotak ilmu kemudian di baca., paling dilihat-lihat aja bukunya, jadi kalo ada kotak ilmu sebenarnya teman-teman juga melihat ini apa yah buku tema-tema kalo menarik mereka paling engga diambil baca liat-liat paling engga minimal gitu, kalo yang gak menarik otomatis gak mereka baca dong.”

b. Memudahkan keinginan karyawan

(IN) →

“Aku memang dari dulu senang membaca untuk adanya program kotak ilmu sih aku ngerasa mungkin lebih memudahkan keinginan buku yang aku ingin baca, walau terkadang ya masih aja gak sesuai.

Dengan adanya program kotak ilmu tentunya sangat membantu.”

(FS) →

“...terkadang dengan aktivitas karyawan yang begitu padat kita ingin sebenarnya minat baca karyawan di sini sangat besar karna ruang diskusi juga sering diagendakan, tapi utnuk main ke perpustakaan atau beli buku banyak yg ingin kesana hanya karna ada agenda jadi belum sempat nah kotak ilmu ini menjawab kebutuhan kita jadi buku yang baru yang kita belum sempat cari belum sempet dapat dapat di suplay oleh perpustakaan melalui kotak ilmu.”

c. Memotivasi membaca

(FS) →

“Yang jelas dengan adanya kotak ilmu ini jadi sering membaca atau tidak, satu jadi lebih memotivasi membaca yang kedua prihal senang membaca atau tidak saya yakin semua orang senang membaca tapi problemnya itu adalah ketahanan membacanya kalo senang baca sih kayanya semua senang apa lagi dalma kondisi lingkunagnnya yang memang dituntut untuk menambah kapasitas keilmuannya konteks pekerjaan disini saya yakin mereka pasti senang ya kotak ilmu ini isnyaAllah menjaga kita untuk kemudian meningkatkan ketahanan membaca, saya pribadi juga nih ketahanan membacanya juga menurun agak harus ditambah dengan adanya kotak ilmu ini bisa membantu menambah ketahanan membaca saya.”

LAMPIRAN 4



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Telp. (021) 22741771, Fax. (021) 22741622

Jl. Tarumanegara, Pisangan, Ciputat Timur – Tangerang Selatan 15419 email : fah@uin-sjt.ac.id, website : www.fah.uin-sjt.ac.id

Nomor : B- 45% /F.2/PP.0.09/02/2019

Jakarta, 6 Februari 2019

Lamp. : 1 Judul & Outline

Hal : Tugas Menjadi Pembimbing

Kepada
Yth. Bpk/Tbu
Alfida, MLIS
di

Tempat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa Bapak/Ibu ditetapkan menjadi Pembimbing Skripsi, atas:

Nama : Yuliani Safitri
NIM : 11150251000001
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul :

"Peran Program Kotak Ilmu Dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Karyawan Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan"

Bimbingan ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi mencapai gelar Sarjana Strata I.

Demikianlah surat ini sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu untuk melaksanakan tugas membimbing ini kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Di Dekan,



Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Muhammad Farkhan, M.Pd.

NIP. 19650919 200003 1 002

Catatan :

1. Penulisan skripsi diharapkan selesai paling lambat 6 bulan terhitung awal surat ini diterbitkan, dan dapat diperpanjang maksimal 6 bulan berikutnya. Lebih dari setahun wajib mengajukan Proposal baru.
2. Konsultasi dengan Pembimbing dilakukan minimal 8 kali dan tercatat dalam buku kuning.
3. Pastikan telah menghadiri sidang skripsi minimal 2 kali sebelum mengajukan sidang skripsi.

LAMPIRAN 5



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Telp. (021) 22741771, Fax. (021) 22741622
E-mail: fah@uinjkt.ac.id, Website : www.fah.uinjkt.ac.id

Jl. Tarumanegara, Pisangan, Cipayung Timur - Tangerang Selatan 15419

Nomor : B - 1069 /F.2/PP.00.9/03/2019
Lamp. :-
Hal : Izin Observasi dan Wawancara

Jakarta, 24 Maret 2019

Kepada Yth.
Koordinasi Perpustakaan Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa
Jalan Raya Parung-Bogor KM 42 Desa Jampang
Bogor 16310

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa :

| | |
|----------------|--|
| Nama | : YULIANI SAFITRI |
| NIM | : 11150251000001 |
| Fakultas | : Adab dan Humaniora |
| Program Studi | : Ilmu Perpustakaan |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Tahun Akademik | : 2018/2019 |
| Alamat | : Jl. Mandor Tadjir RT 01 RW 05 NO 08 Bojongsari Depok |
| No. Handphone | : 08981615997 |

adalah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Ilmu Perpustakaan, yang sedang menyusun skripsi berjudul "Program Kotak Ilmu Dalam Meningkatkan Minat Baca Karyawan Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan". Untuk itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberi izin melakukan observasi dan wawancara di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. M. Ridwan Farkhan, M.Pd
NIP. 19650919 200003 1 002

LAMPIRAN 6

Jakarta, 04 Juni 2019

Kepada Yth.
Ketua Program Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Assalamualikum Wr. Wb

Bersama ini saya,

Nama Mahasiswa : Yuliani Safitri
NIM : 11150251000001
Semester : VIII

Dengan ini mengajukan perubahan judul skripsi :

Judul Awal : Peran Program Kotak Ilmu dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Karyawan Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan

Judul Baru : Program Kotak Ilmu dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Karyawan Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan

Judul Baru : Program Kotak Ilmu Bagi Karyawan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Divisi Pendidikan

Demikian pemberitahuan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Alfida, M.L.S

Penulis

Yuliani Safitri

LAMPIRAN 7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Tarumanegara, Pajajaran, Ciputat, 15419 - Indonesia

Telp. (021) 22741771, Fax. (021) 22741622
E. mail: fab@uinjkt.ac.id, Website: fab.uinjkt.ac.id

Nomor : B- 669 /F.2/PP.0.09/05/2019 Jakarta, 17 Mei 2019
Lampiran : 1 (satu) eksemplar skripsi
Hal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.
Bpk/Ibu/Sdr.:
1. Nurul Hayati, M.Hum (Penguji I)
2. Mukmin Suprayogi, M.Si (Penguji II)
3. Siti Maryam, M.Hum (Pembimbing)
di Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa Bapak/Ibu/Sdr., dimohon kesediaannya menjadi *Penguji Skripsi* atas nama:

Saudara/i : Novanda Sekarvia
NIM. : 11150251000030
Fak./Jur. : Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi:
"Analisis terhadap Eksistensi dan Efektifitas Layanan Depok Corner pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Umum Kota Depok"

Ujian skripsi tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu / 22 Mei 2019
Waktu : 08.00 s.d 11.00
Tempat : Ruang Munasqosah 4.03 FAH

Atas kesediaan Bpk/Ibu/Sdr/i untuk melaksanakan tugas tersebut, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih.

Wassalam
DEKAN,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Ida Farida
Dr. Ida Farida, MLIS.
NIP. 19700407 200003 2 003

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3

Perpustakaan Pusat Sumber Belajar



Gambar 4

Tempat Membaca



Gambar 5

Foto Kotak Ilmu



BIODATA PENULIS



YULIANI SAFITRI. Lahir di Jakarta 23 Juli 1997, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, ayahanda bernama Wastam dan ibunda bernama Paryani. Bertempat tinggal di Jalan Mandor Tadjir Serua Bojongsari Depok. Penulis menempuh pendidikan sekolah mulai dari dasar sampai tingkat atas di Tangerang Selatan, yaitu SD Muhammadiyah 12 Pamulang (2009), SMP Muhammadiyah 22 Pamulang (2012), dan SMA Negeri 9 Tangerang Selatan (2015) dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di tahun yang sama usai kelulusan dari Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Program studi Ilmu Perpustakaan. Selama kuliah penulis sempat menjabat sebagai anggota divisi ekonomi Kreatif Himpunan Mahasiswa Jurusan periode dan juga anggota divisi pengembangan minat dan bakat Himpunan Mahasiswa Jurusan periode 2015/2016-2016/2017. Selain itu penulis juga memiliki pengalaman magang di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Penulis juga sempat mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Selembaran Jati, Kabupaten Tangerang.



UIN